

**PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri**

**Raden Intan Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Lisca Dwi Astari**

**NPM. 1551020204**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440/2019M**

**PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri**

**Raden Intan Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I.,M.S.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440/2019M**

## ABSTRAK

Nasabah merupakan Elemen yang sangat penting bagi bank syariah dalam mempertahankan dan meningkatkan out standingnya dengan menggunakan layanan Bank syari'ah. Kebutuhan untuk bertransaksi yang semakin meningkat mendorong lembaga keuangan berlomba untuk menjadi intermediasi keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik jika ada kepercayaan dari masyarakat terhadap bank tersebut. Mahad Al-Jami'ah bekerja sama dengan salah satu bank syariah dalam pembayaran *living cost*, dengan demikian Mahasantri Mahad Al-Jami'ah berhubungan langsung dengan Bank Syari'ah. Adanya Mahasantri Mahad Al-jami'ah yang menjadi nasabah ataupun bertransaksi di Bank Syari'ah, disebabkan oleh beberapa faktor yang dominan yaitu Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial yang mempengaruhinya.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat bertransaksi di perbankan syari'ah?, Bagaimana Unsur Eksternal Transaksi dalam Perspektif Ekonomi Islam?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah baik secara parsial maupun secara simultan dan menganalisa Unsur Eksternal Transaksi dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat assosiatif, Sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden yang diambil dengan Teknik *Sampling Insidental*. Metode analisis dan datanya menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Kemudian teknik pengelolaan datanya menggunakan SPSS 17 *For Windows*.

Berdasarkan Hasil Uji parsial menunjukan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah karena adanya kebutuhan yang mendorong mahasantri dalam bertransaksi di perbankan syari'ah. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah karena tingkat religiusitas seseorang tidak dapat diukur dalam pemahaman tentang kaidah umum ekonomi islam dan perbankan syari'ah, sedangkan Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah karena mahasantri yang saling bersosialisasi belum tentu mempengaruhi minat bertransaksi pada bank syari'ah. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama antara variabel Independen terhadap variabel Dependen. Transaksi dalam bank Islam tidaklah sama dengan Bank Konvensional. Islam memberi kode etik dalam bahasa yang bijak dan tersirat dalam Al-Qur'an agar umat Islam tidak berbuat dzalim pada sesamanya dengan cara berperilaku ribawi. Bank syari'ah telah menjalankan operasionalnya dengan berdasarkan pada aturan islam yang mengharamkan berperilaku Ribawi.

**Kata kunci:** Motivasi, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Minat Bertransaksi





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).**

**Nama Mahasiswa : Lisca Dwi Astari**

**NPM : 1551020204**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan di Pertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**NIP. 19800801-2003121001**

**Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 19820808 2011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI PERBANKAN SYARI’AH (Studi Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”** disusun oleh : **Lisca Dwi Astari, NPM : 1551020204**, Jurusan Perbankan Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : Jum’at/ 18 Oktober 2019.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)

**Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I** (.....)

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Rokhanul Ghofur, M.Si**  
**NIP. 19800801 2003121001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Usman Fauzi dan Ibunda Asmiarti tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup dan terima kasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh sayang serta senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Kakakku (Dicky Pranata), Adikku (Shinta Oktriarzy) dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.i. dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Rekan-rekan seangkatan (Perbankan Syariah 2015) dan saudara-saudaraku Perbankan Syariah kelas G dan khususnya Nadila, Herlina, Nurhayati, Lulu dan Reni yang tidak akan aku lupakan, terima kasih untuk semuanya dan terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
5. Seluruh sahabat-sahabatku tercinta Anisa, Yozzi dan Ade ayu yang selalu memberikan memberiku semangat dan motivasi, The Last Friends yang selalu menjadi sahabat yang menghiburku baik suka maupun duka, Vivi yang selalu membantuku dan mengajarku dalam menyelesaikan skripsi ini dan Desfan yang selalu memberiku dukungan, semangat, dan canda tawa yang menjadi pelajaran indah dalam kehidupanku.
6. Rekan KKN 167 Tari, Novi, Icha, Titiw, Vidi, Mba Robi, Yesi, Elsa , Gilang, Andre, Aziz, Renaldi, Tyo kebersamaan 40 hari selama bersama kalian yang selalu kompak dan menjadikan kita sebagai keluarga
7. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Lisca Dwi Astari, Lahir di Bangko pada tanggal 01 juli 1997 sebagai anak kedua dari tiga dari pasangan bapak Usman Fauzi. MN dan ibu Asmiarti yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1).

Riwayat pendidikan :

1. TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung, Lulus dan Berijazah pada tahun 2003
2. SDN 3 Kemiling Permai Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2009
3. SMP NEGERI 28 Bandar Lampung, Lulus dan Berijazah pada tahun 2012
4. SMA PERSADA Bandar Lampung, Lulus dan Berijazah pada tahun 2015

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S1 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Lampung. Penulis diterima melalui jalur UM-PTKIN.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI PERBANKAN SYARI’AH**” (Studi pada Mahasantri Mahad Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syari’ah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dan Selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.



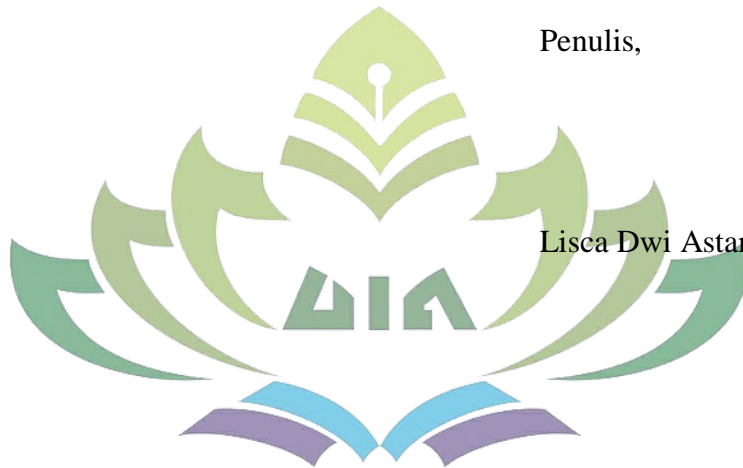
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Selaku ketua jurusan Perbankan Syari'ah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I., Selaku pembimbing II yang telah membina dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
5. Pimpinan serta jajaran pengurus Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian.
6. Teman seperjuangan Perbankan Syari'ah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya kelas G yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam *Ukhuwah Islamiyah*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Penulis,

Lisca Dwi Astari





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	 <b>13</b>
A. Bank Syari'ah.....	13
1. Pengertian Bank Syari'ah.....	13
2. Landasan Hukum Bank Syari'ah .....	17
3. Peranan Bank Syari'ah.....	22
4. Produk Bank Syari'ah .....	24
B. Minat Bertransaksi .....	31
1. Definisi Minat Bertransaksi .....	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi.....	33
3. Indikator Minat.....	34
C. Motivasi.....	37
1. Pengertian Motivasi.....	37
2. Teori Motivasi .....	40
3. Asas-Asas Motivasi .....	42

4. Tujuan Motivasi .....	44
5. Metode dan Bentuk pemberian motivasi .....	44
6. Klasifikasi Motivasi .....	46
 D. Religiusitas .....	46
1. Pengertian Religiusitas .....	46
2. Pandangan Ahli tentang Religiusitas .....	49
3. Ciri-ciri Religiusitas .....	50
4. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas .....	52
5. Fungsi Agama dalam Kehidupan Manusia .....	52
6. Indikator Religiusitas .....	54
E. Lingkungan Sosial .....	55
1. Pengertian Lingkungan Sosial .....	55
2. Indikator Lingkungan Sosial .....	59
F. Kajian Pustaka .....	62
G. Kerangka Pemikiran .....	68
H. Hipotesis .....	69
1. Pengaruh Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah secara parsial .....	69
2. Pengaruh Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah secara Simultan .....	72
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian .....	73
B. Sumber Data .....	74
C. Tempat dan Waktu penelitian .....	75
D. Populasi dan Sampel .....	75
E. Operasional Variabel Penelitian .....	77
F. Metode Pengumpulan Data .....	81
1. wawancara .....	81
2. Kuesioner .....	81
3. dokumentasi .....	82
G. Teknik Pengolahan Data .....	82
H. Teknik Analisis data .....	84
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	84
a. Uji Validitas .....	84
b. Uji Realibilitas .....	85
2. Uji Asumsi Klasik .....	86
a. Uji Normalitas .....	86
b. Uji Multikolinieritas .....	86
c. Uji linearitas .....	87
I. Uji Hipotesis .....	88



1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	88
2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	89
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	89
4. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	90
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	91
B. Gambaran Umum Responden .....	102
C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden .....	104
D. Analisis Data .....	108
1. Uji Validitas dan Realibilitas .....	108
a. Uji Validitas .....	108
b. Uji Reabilitas .....	109
2. Uji Asumsi Klasik .....	110
a. Uji Normalitas .....	110
b. Uji Multikolinearitas .....	111
c. Uji Linearitas .....	112
3. Uji Hipotesis .....	108
a. Analisis Linear Berganda .....	113
b. Uji Parsial (Uji T) .....	115
c. Uji Simultan (Uji F) .....	117
d. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	119
4. Pembahasan .....	119
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Jumlah Kantor Bank Umum Syaria'ah di Indonesia .....	6
2. Jumlah Mahasiswa Mahad Al-Jami'ah .....	75
3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	78
4. Jumlah Mahasiswa Mahad Al-Jami'ah T.A 2018/2019 .....	102
5. Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas .....	102
6. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan .....	103
7. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Motivasi .....	104
8. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Religiusitas .....	105
9. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Lingkungan Sosial .....	106
10. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Minat Bertransaksi .....	107
11. Hasil Uji Validitas .....	108
12. Hasil Uji Realibilitas .....	109
13. Hasil Uji Normalitas .....	110
14. Hasil Uji Multikolinieritas .....	111
15. Hasil Uji Linearitas .....	112
16. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	113
17. Hasil Uji Parsial .....	115
18. Hasil Uji Simultan .....	117
19. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	119

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. SkemaKerangkaPemikiran..... 68



## DAFTAR LAMPIRAN

- |                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| 1. Lampiran 1   | : SK Pembimbing                     |
| 2. Lampiran 2   | : Kartu Konsultasi                  |
| 3. Lampiran 3   | : Surat Pra Reset                   |
| 4. Lampiran 4   | : Surat Balasan Pra Reset           |
| 5. Lampiran 5   | : Surat Reset                       |
| 6. Lampiran 6   | : Surat Balasan Reset               |
| 7. Lampiran 7   | : Kuesioner Penelitian              |
| 8. Lampiran 8   | : Daftar Seluruh Jawaban Responden  |
| 9. Lampiran 9   | : Output Hasil Uji Data dan SPSS 17 |
| 10. Lampiran 10 | : Dokumentasi                       |





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan tegaskan, judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah” (Studi pada Mahasantri Mahad Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. **Motivasi** adalah dorongan atau tenaga yang merupakan gerakan dalam jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan suatu yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai arah suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>
3. **Religiusitas** adalah kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan dan semua ajaran agama dan sifatnya mengikat manusia yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2011), h.1045

<sup>2</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), h.110

<sup>3</sup>Dedi Supriyadi, Mustofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), h.10

4. **Lingkungan Sosial** merupakan segala kondisi di dalam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan manusia lain yang mempengaruhi kita yang merujuk pada hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.<sup>4</sup>
5. **Minat** adalah suatu kecenderungan seorang untuk selalu memperhatikan serta mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang seseorang, sikap senang kepada sesuatu yang dapat menimbulkan minat.<sup>5</sup>
6. **Transaksi** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang menimbulkan perubahan terhadap kepemilikan harta atau keuangan yang dimiliki baik itu bertambah maupun berkurang. Misalnya seperti jual beli, sewa menyewa, membayar hutang serta membayar berbagai macam biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>6</sup>
7. **Bank Syari'ah** adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan Jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at islam.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Muhammad Syukri Albani Nasution, *et.al.*, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.51

<sup>5</sup>Abdurrahman Zain, *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah* (Skripsi Program Gelar Sarjana Perbankan Syari'ah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h.15

<sup>6</sup>Enang Hidayat, *Tranksaksi Ekonomi Syari'ah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.3

<sup>7</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* (Jakarta: Rajawali, 2015), h.2

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

### 1. Alasan Objektif

Nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi bank syariah dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah untuk terus menggunakan layanan Bank syari'ah untuk bertransaksi. Kebutuhan untuk bertransaksi yang semakin meningkat mendorong lembaga keuangan berlomba untuk menjadi fasilitator memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik jika ada kepercayaan dari masyarakat terhadap bank tersebut.

Mahad Al-Jami'ah sudah bekerja sama dengan salah satu bank syariah dalam pembayaran *living cost*, dengan demikian Mahasantri Mahad Al-Jami'ah berhubungan langsung dengan Bank Syari'ah. Adanya Mahasantri Mahad Al-jami'ah yang menjadi nasabah ataupun bertransaksi di Bank Syari'ah, disebabkan oleh beberapa faktor yang dominan yaitu Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial yang mempengaruhinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya penelitian tentang Pengaruh Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah khususnya pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. menarik pelanggan dan mempertahankannya menjadi sangat penting bagi bank agar bank tersebut dapat bertahan dan terus berkembang.

## 2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, bagi penulis banyaknya referensi pendukung pada skripsi yang akan diteliti ini, dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi kedepannya. Selain itu, judul skripsi yang ditulis dalam penelitian ini sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.





### C. Latar Belakang

Lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti rekening giro, deposito, tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau kredit disebut dengan bank. Bank juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam perkembangan perekonomian masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Indonesia memiliki dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank Syariah merupakan bank yang operasional dan produknya tidak mengandalkan pada bunga, yang dijalankan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Bank juga biasa disebut lembaga yang berkaitan dengan masalah uang yang merupakan pelancar terjadinya transaksi.<sup>8</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diiringi dengan perkembangan industri keuangan syariah, diawali dari inspirasi masyarakat Indonesia, yang dimana masyarakat di Indonesia adalah mayoritas beragama Islam yang ingin memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang berlandaskan syariat Islam.

Sistem perbankan syariah telah dikembangkan di Indonesia pada tahun 1992 yang ditandai dengan berdirinya bank pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemunculan BMI ini diikuti dengan lahirnya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, lalu diamandemenkan menjadi

---

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Dana* ...., h. 3

Undang-undang No.10 tahun 1998.<sup>9</sup> Undang undang ini menjadi payung hukum serta pembuktian pengakuan kehadiran Perbankan Syariah di Indonesia.

Statistik Perbankan Syariah tercatat ada 14 Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Berikut data jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia sampai akhir januari 2019.

**Tabel 1**  
**Jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>KC</b>	<b>KCP</b>	<b>KK</b>
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>	<b>477</b>	<b>1.207</b>	<b>201</b>
1. PT. Bank Aceh Syari'ah	26	89	28
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat	13	22	4
3. PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4. PT. Bank Victoria Syari'ah	9	5	-
5. PT. Bank BRI Syari'ah	50	206	12
6. PT. Jabar Banten Syari'ah	9	55	1
7. PT. BNI Syari'ah	68	191	17
8. PT. Bank Syari'ah Mandiri	129	429	55
9. PT. Bank Mega Syari'ah	27	34	7
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-
11. PT. Bank Syari'ah Bukopin	12	7	4
12. PT. BCA Syari'ah	12	12	16
13. PT. BTPN Syari'ah	24	2	-
14. PT. Maybank Syari'ah Indonesia	1	-	-

*Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah Januari 2019*

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sampai dengan bulan januari 2019 adalah 477 Kantor Cabang, 1.207 Kantor Cabang Pembantu dan 201 Kantor Kas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menandakan perkembangan BUS diseluruh Indonesia sangat luas.

---

<sup>9</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Kencana, cetakan ke-6,2016), h.61

Bank syariah memiliki produk dan jasa yang tidak ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah* dan sebagainya yang dimana bank syari'ah tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Keberadaan, produk serta jasa bank syariah, tentu akan menjadi suatu yang mungkin diminati dan mungkin pula juga tidak. Masalah utama yang dihadapi bank syari'ah yaitu bagaimana bank untuk menarik pelanggan dan mempertahankannya agar bank tersebut dapat bertahan dan terus berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan judul yang terkait, Muhammad Fauzi Amirudin, Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat bertransaksi di Bank Syariah yaitu Psikografis yang terdiri dari Aktivitas, Minat serta Opini dan Religiusitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi.<sup>10</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syari'ah dan Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat menabung di Bank Syari'ah.<sup>11</sup> Lalu penelitian yang dilakukan oleh Hesti Mayasari<sup>12</sup> bahwa motivasi nasabah berpengaruh terhadap keputusan menabung pada Bank Sinarmas Syari'ah Padang. Dilihat dari

---

<sup>10</sup>Muhammad Fauzi Amiruddin, Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar, *Journal of Islamic Economics*, Vol.3, No.1, (2018), h.10

<sup>11</sup>Sayyidatul Maghfiroh, Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darushalihat, *Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, Vol.7, Nomor 3 (2018), h.221

<sup>12</sup>Hesti Mayasari, Nurlina, Elly Wardiningsih, Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Sinarmas Syariah Padang, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 8, Nomor 2 (Mei 2017), h. 6

review penelitian terdahulu, telah banyak penelitian tentang minat bertransaksi di perbankan syariah dari berbagai kalangan di masyarakat. Peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang minat bertransaksi di perbankan syariah pada mahasantri. Karena mahasantri juga berpotensi untuk dijadikan pangsa pasar Perbankan Syariah.

Religiusitas merupakan ajaran agama yang bersifat mengikat manusia.<sup>13</sup> Mahasantri Mahad Al-Jami'ah menurut pandangan Nurhayati mahasiwa non santri memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik.<sup>14</sup> Dilihat dari gaya hidup yang dilakukan mahasantri merupakan gaya hidup yang islami yang tercermin dari pakaian yang dikenakan, interaksi dengan alquran yang intens, selalu mendengarkan kultum dan kajian kitab setiap harinya, hingga Praktek Pengamalan Ibadah. Mahasantri yang memiliki religiusitas yang tinggi tentunya akan tertarik pada syari'ah dibandingkan konvensional. Bank syariah mungkin menjadi solusi bagi mahasantri yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.<sup>15</sup> Setiap aktifitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor pendorong. Motivasi juga terlahir karna adanya kebutuhan. Kebutuhan untuk bertransaksi yang semakin meningkat mendorong lembaga keuangan berlomba menjadi fasilitator untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

---

<sup>13</sup>Dedi Supriyadi, Mustofa Hasan, *Filsafat* ...., h.10

<sup>14</sup>Nurhayati, Wawancara dengan penulis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

<sup>15</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber* ...., h.110



Mahad Al-Jami'ah bekerjasama dengan salah satu bank syari'ah dalam pembayaran *Living Cost*.<sup>16</sup> Dengan demikian mahasantri berhubungan langsung dengan bank syari'ah dalam pembayaran *Living cost*, mungkin ini merupakan salah satu alasan mereka termotivasi untuk bertransaksi di bank syari'ah.

Faktor pendukung lain yang mempengaruhi minat bertransaksi di perbankan syariah yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan segala kondisi didalam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku yang merujuk pada hubungan antar manusia.<sup>17</sup> jika lingkungan seseorang memiliki minat bertransaksi di bank syariah baik, maka akan mempengaruhi diri orang lain pula untuk bertransaksi di bank syariah. Berdasarkan hasil pra reset yang peneliti lakukan, ada beberapa poin penting perkembangan perbankan syari'ah di lingkungan mahasantri bahwa masih sedikit mahasantri yang bertransaksi menggunakan bank syari'ah. Penggunaan jasa transaksi dilingkungan mahasantri hanya pada saat kebutuhan tertentu seperti untuk pembayaran *living cost*, Uang kuliah serta syarat pengajuan Beasiswa.<sup>18</sup>

Mahasantri merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mendalami ilmu agama disuatu lembaga pondok pesantren. Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung juga dapat dijadikan pangsa pasar perbankan syari'ah karena mahasantri yang terdiri dari putra dan putri ini

---

<sup>16</sup>Asep Budianto, Wawancara dengan Penulis, Pusat Bahasa UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

<sup>17</sup>Muhammad Syukri Albani Nasution, *et.al ,Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.51

<sup>18</sup>Zulfikar, Wawancara dengan Penulis, Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang berpendidikan aktif dalam pendidikan yang Agamis. Sudah tidak asing bagi mereka mengenal syari'ah karena didalam pendidikan keislaman terdapat ilmu Fiqih dan Akhlak sebagai dasar prinsip perbankan syari'ah. Selain pembayaran *Living cost* dan uang kuliah kemungkinan mereka juga menuntut ilmu jauh dari tempat tinggal orang tuanya, sehingga untuk biaya kehidupan di asrama mereka mengandalkan kiriman dari orang tuanya. Perbankan syari'ah merupakan salah satu akses dan solusi yang digunakan untuk mentransfer uang guna memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah ”**. (Studi pada Mahasiswa Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan sosial berpengaruh secara Parsial terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syari'ah?
2. Apakah Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat bertransaksi di Perbankan Syari'ah?
3. Bagaimana Transaksi dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Menganalisa Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan sosial terhadap Minat bertransaksi di Perbankan Syari'ah secara Parsial.
2. Untuk Menganalisa Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan sosial terhadap Minat bertransaksi di Perbankan Syari'ah secara Simultan.
3. Untuk Menganalisa Transaksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

### **F. Manfaat Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi pengembangan ilmu Perbankan terutama faktor yang berkaitan mengenai cara meningkatkan nasabah khususnya pada perbankan syari'ah sehingga nasabah lebih tertarik bertransaksi menggunakan bank syari'ah. dan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Minat nasabah melalui faktor Motivasi, Keagamaan ataupun dari faktor Lingkungannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

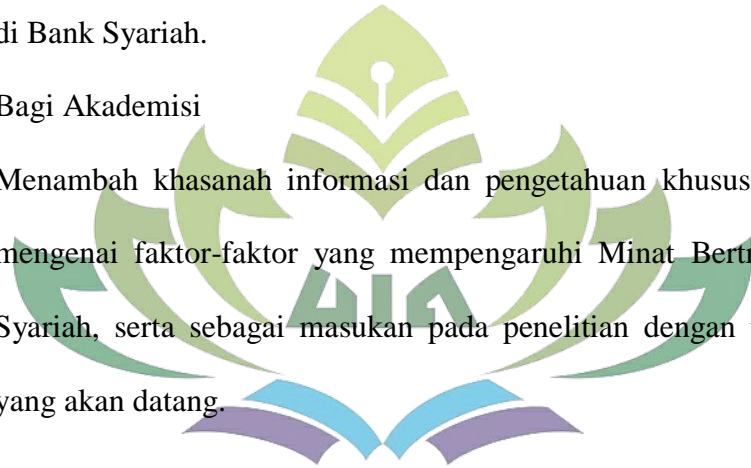
Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

### b. Bagi Mahasantri Mahad Al-Jami'ah

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah.

### c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah informasi dan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Bertransaksi di Bank Syariah, serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama yang akan datang.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syari'ah

##### 1. Pengertian Bank Syari'ah

Kata *Bank* dapat ditelusuri dari kata *Banque* dalam bahasa perancis, dan *Banco* dalam bahasa italia, yang dapat berarti Peti/Lemari atau bangku. Kata peti atau lemari meyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.<sup>19</sup> Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, ataupun melakukan penagihan.<sup>20</sup>

Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan Jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at islam.<sup>21</sup> Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif

---

<sup>19</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.1

<sup>20</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: kencana, 2010), h.7

<sup>21</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen ....*, h.2

dan universal baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama Manusia (*Hablumminannas*)<sup>22</sup>.

Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan komponen yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah. Sedangkan syari'ah dalam muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah dan akhlak merupakan landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah.<sup>23</sup>

Bank syari'ah di Indonesia menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>24</sup> Perbankan Syari'ah di Indonesia telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang

---

<sup>22</sup>Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syari'ah (On-line), tersedia di: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (18 Juni 2019).

<sup>23</sup>*Ibid*

<sup>24</sup>Wang Sawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia: 2012), h.14

direvisi melalui undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau Bank Islam.<sup>25</sup>

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, Bank Islam yaitu *pertama* bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, *kedua* bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al-quran dan Al-hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah adalah bank yang dalam pengoperasiannya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut dalam bermuamalah dalam Islam.<sup>26</sup> Dikatakan seperti diatas bahwa tata cara bermuamalat itu seharusnya di jauhi dari praktik-praktik yang mengkhawatirkan seperti unsur riba (bunga), Maysir (tidak mengandung unsur judi), gharar (tidak jelas), dan terbebas dari bathil/ tidak sah. Sebagaimana dalam Al-Qur'an An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan ....*, h.61

<sup>26</sup> Muhamad, *Manajemen dana ....*, h.2

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat An-Nisa, Ayat 29, h. 83

Kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa perbankan syari'ah di Indonesia semakin meningkat, dimana masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Perbankan syari'ah memiliki kekhususan bila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu alasan masyarakat Indonesia memilih jasa perbankan syari'ah adalah untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang menganggap bunga konvensional adalah riba. Bank syari'ah memiliki keistimewaan pada pembagian keuntungan yang membuat bank syari'ah berbeda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memakai sistem bagi hasil dan bank konvensional memakai sistem bunga.

Bagi hasil dalam bank syari'ah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.<sup>28</sup> Jadi bagi hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Sedangkan bank konvensional memakai sistem bunga, yang dimana bunga dalam Islam adalah riba. Riba atau bunga adalah tanggungan pada pinjaman seseorang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.<sup>29</sup>

Unsur utama yang diharamkan dalam Islam adalah bunga yakni riba. Islam menganggap riba sebagai salah satu unsur buruk yang merusak

---

<sup>28</sup>Muhamad, *Manajemen dana ....*, h.27

<sup>29</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.135

masyarakat secara ekonomi, sosial, maupun Moral. Oleh karna itu Al-qur'an melarang umat Islam memberi atau memakan riba.<sup>30</sup>

berikut Q.S Al-Baqarah 275 tentang larangan riba yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.<sup>31</sup>

## 2. Landasan Hukum Bank Syari'ah

### a. Al-Qur'an

Bank syari'ah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syari'ah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karna bunga merupakan riba yang diharamkan.

<sup>30</sup>Ibid, h.131

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan ...., Surat Al-Baqarah, ayat 275, h. 47



Berdasarkan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ  
رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.<sup>32</sup>

didalam QS.Al-Baqarah 275 Telah jelas Allah SWT melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

#### b. Al-Hadist

Didalam beberapa kasus, Rasulullah mendeskripsikan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadist juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang, Hadistnya antara lain:

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ....*, Surat Al-Baqarah, ayat 275, h. 47

Dari Abu Said Al-Khudri, Rasulullah bersabda yang artinya:

*“Jangan melebihi-lebihkan satu dengan yang lainnya, jangan menjual perak untuk perak kecuali keduanya setara, dan jangan melebihi-lebihkan satu dengan yang lainnya, dan jangan menjual sesuatu yang tidak tampak.”* (HR.Bukhari; Muslim, Tirmidziy Masai, dan Ahmad)

Dari Ubada Bin Sami, Rasulullah bersabda yang artinya:

*“Emas untuk Emas, Perak untuk Perak, Gandum untuk Gandum, Barang siapa membayar lebih atau menerima lebih dia telah berbuat riba. Pemberi dan penerima sama saja (dalam dosa).”*  
(HR.Muslim dan Ahmad)<sup>33</sup>

c. Fatwa MUI/DSN Tentang Perbankan Syari’ah

Dewan Syari’ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dibentuk dalam rangka mewujudkan Aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian dan mendorong penerapan ajaran islam dalam bidang perekonomian/keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan syariat islam.<sup>34</sup> Fatwa DSN-MUI NO.7/DSN-MUI/IV/2000, dalam fatwa ini disebutkan :

“Lembaga Keuangan Syari’ah (LKS) sebagai penyedia Dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib/nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.”

<sup>33</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan ....*, h.140

<sup>34</sup> ‘Sekilas Tentang DSN-MUI’ (On-line), tersedia di: [www.dsnmui.or.id](http://www.dsnmui.or.id) (19 juni 2019)

d. Peraturan Bank Indonesia

Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang merupakan peraturan yang secara khusus pelaksana dari UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah yang telah diundangkan Hingga saat ini yaitu:

- 1) PBI No.10/16/PBI/2007 Tentang pelaksanaan prinsip syari'ah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syari'ah.
- 2) PBI No.10/17/PBI/2008 Tentang Produk Bank syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah.
- 3) PBI No.10/18/PBI/2008 Tentang Rekonstruksi pembiayaan bagi Bank Syari'ah.
- 4) PBI No.10/23/PBI/2008 Tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.
- 5) PBI No.10/24/PBI/2008 Tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.
- 6) PBI No.10/32/PBI/
- 7) 2008 Tentang Komite Perbankan Syari'ah.
- 8) PBI No.11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syari'ah.

e. Undang-Undang Tentang Bank Syari'ah

Undang-undang tentang bank syari'ah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syari'ah. Dalam Undang-undang ini disebutkan bahwa:

“Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.<sup>35</sup>

### 3. Peranan Bank Syari'ah

Berbicara tentang peranan, tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukannya, peranan bank syariah meliputi:

- a. Memurnikan operasional Perbankan syari'ah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran syariat umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar Perbankan syari'ah
- c. Menjalin kerjasama para ulama. Karna bagaimanapun peranan ulama sangat dominan bagi kehidupan umat islam.<sup>36</sup>

Adanya Bank Syari'ah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syari'ah. Melalui pembiayaan bank syari'ah dapat menjadi Mitra dengan nasabah. Sehingga hubungan dengan nasabah tidak lagi

---

<sup>35</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Perbankan Syari'ah, Pasal 1

<sup>36</sup>Muhammad, *Manajemen Dana* ...., h.7

hubungan antara kreditur dan debitur tetapi hubungan kemitraan. Dalam menjalankan perannya, bank syari'ah akan lebih realistis jika Bank Syariah mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal. Kegiatan bank syari'ah antara lain:

- a. Manajer investasi yang mengelola investasi dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah.
- b. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syari'ah dan membagi hasil dengan nisbah yang disepakati.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.
- d. Pengembalian fungsi sosial berupa pengelola dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta pinjaman kebajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>37</sup>

#### **4. Produk Bank Syari'ah**

Secara garis besar, produk yang ditawarkan bank kepada nasabahnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h.8-10



a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam enam katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:<sup>38</sup>

1) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad Jual beli

a) *Akad Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Landasan Syariah *Murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No.4/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*.

b) *Akad Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu sesuai kesepakatan. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada, seperti pembelian komoditas pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali. Landasan syari'ah Salam adalah Fatwa DSN MUI No.5/DSN-MUI/IV/2000 Tentang jual beli Salam.

c) *Akad Istisna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan

---

<sup>38</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan ....*, h.74-80

persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan atau pembeli. Produknya menyerupai produk salam namun di istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali termin pembayaran.<sup>39</sup>

2) Produk pembiayaan yang berprinsip pada akad bagi hasil

- a) *Akad Mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua bertindak selaku pengelola dana dengan membagikan keuntungan usaha sesuai kesepakatan pada akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank. Landasan syari'ah pembiayaan *Mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Mudharabah*.
- b) *Akad Musyarakah* adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang dimana masing masing pihak memberikan porsi dana masing masing. Landasan syari'ah pembiayaan *Musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.8/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Musyarakah*.<sup>40</sup>
- c) *Akad Muzara'ah* dan *Musaqah*. *Akad Muzara'ah* adalah kerjasama dalam mengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h.80

<sup>40</sup>*Ibid*, h.80

penggarap untuk ditanami. Sedangkan imbalan bagi si penggarap adalah bagian tertentu dari hasil panen. Sedangkan *Musaqah* adalah suatu akad penyerahan pohon kepada orang yang menyiramnya (mengurusnya) dan menjanjikan kepada orang tersebut bahwa ia akan diberi imbalan dari hasil yang diperoleh dalam jumlah tertentu. *Akad Muzara'ah* dan *Musaqah* sebagai suatu bentuk persyarikatan di bidang pertanian memiliki prospek yang cukup baik. Karna akad ini lebih sesuai dengan kondisi Indonesia yang agraris dan sebagian besar penduduknya berusaha di bidang pertanian. Meskipun sampai saat ini, investasi pada bidang pertanian dianggap memiliki resiko yang cukup tinggi namun keuntungannya kecil.<sup>41</sup>

### 3) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad *Qardh*

*Akad Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Landasan syari'ah *akad Qardh* adalah Fatwa DSN MUI No.79/DSN-MUI/III/2011 Tentang *Qardh* dengan menggunakan dana nasabah.<sup>42</sup>

### 4) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad penyewaan barang bergerak dan tidak bergerak kepada nasabah

---

<sup>41</sup>Ruslan Abdul Ghofur, Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syari'ah Di Indonesia, *Al- 'Adalah* Vol. XII, No.3, Juni 2015, h.4

<sup>42</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan ....*, h.80

- a) *Akad ijarah* adalah akad penyedia dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syari'ah *akad ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.9/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Ijarah*.
- b) *Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang dan jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syari'ah *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah Fatwa DSN MUI No.27/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.<sup>43</sup>
- 5) Pengambilalihan Utang berdasarkan akad *Hawalah*  
*Akad Hawalah* adalah akad pengalihan hutang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung dan membayar. Landasan syari'ah *Hawalah* adalah Fatwa DSN MUI No.12/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Hawalah*.<sup>44</sup>
- 6) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad Multijasa  
*Pembiayaan Multijasa* adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* dan *kafalah*. Landasan syari'ah pembiayaan Multijasa adalah Fatwa

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h.80

<sup>44</sup>*Ibid*, h.80

DSN MUI No.44/DSN-MUI/VII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa.<sup>45</sup>

b. Produk penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karna Islam sangat mengutuk penumpukan dana dan penimbunan harta serta mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syari'ah berasal dari modal disetor dan mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui Rekening giro, Rekening tabungan, dan deposito.<sup>46</sup> Prinsip dalam penghimpunan dana oleh bank syari'ah adalah:<sup>47</sup>

1) Prinsip *Wadiah* terdiri dari dua jenis yaitu:

- a) *Wadiah amanah* yaitu harta yang dititipi terhadap bank tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi sedangkan,
- b) *Wadiah yad dhamanah* yaitu pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan dan bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h.81

<sup>46</sup>*Ibid*, h.69

<sup>47</sup>Muhammad, *Manajemen dana* ...., h.31

<sup>48</sup>Muhammad, *Manajemen dana* ...., h.31



## 2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *Mudharabah* ini, penyimpan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan. Ada tiga bagian dalam prinsip *Mudharabah* yaitu:

- a) *Mudharabah Mutlaqah*: Tidak ada batasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- b) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*: Simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh yang disyaratkan untuk bisnis atau akad tertentu.
- c) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* : Penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha.<sup>49</sup>

### c. Produk Jasa keuangan perbankan

Di samping melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syari'ah antara lain:<sup>50</sup>

- 1) *Letter Of Credit (L/C)* Impor Syari'ah yaitu surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan

<sup>49</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan ....*, h.82

<sup>50</sup>*Ibid*, h.82

importer dengan pemenuhan syarat tertentu. Akad yang digunakan akad *wakalah bil ujarah* dan *kafalah*. Landasan hukumnya adalah fatwa DSN MUI No. 34/DSN-MUI/IX/2012 Tentang *Letter Of Credit (L/C)* Impor Syari'ah.

- 2) *Bank Garansi Syari'ah* yaitu jaminan yang diberikan bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin pihak ketiga dari pihak yang dijamin tersebut. Landasan hukumnya adalah fatwa DSN MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Kafalah*.
- 3) Penukaran Valuta asing (*sharf*) yaitu jasa yang diberikan bank syari'ah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama maupun berbeda, yang hendak ditukarkan. akad yang digunakan adalah *sharf* yaitu transaksi pertukaran antara mata uang yang berlainan jenis. Landasan hukumnya adalah fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 Tentang Jual beli Valuta Asing (*sharf*).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h.82-84

## B. Minat Bertransaksi

### 1. Definisi Minat Bertransaksi

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu/keinginan.<sup>52</sup> Minat merupakan suatu kecenderungan seorang untuk selalu memperhatikan serta mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang seseorang, sikap senang kepada sesuatu dapat menimbulkan minat.<sup>53</sup> Definisi lain dari minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu.<sup>54</sup>

Berbagai pengertian tentang minat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat adalah sebuah perasaan senang seseorang terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan memuaskan kebutuhan. Sedangkan transaksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang menimbulkan perubahan terhadap kepemilikan harta atau keuangan yang dimiliki baik itu bertambah maupun berkurang. Misalnya seperti jual beli, sewa menyewa, membayar hutang serta membayar berbagai macam biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>55</sup>

<sup>52</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-Line), tersedia di [www.//kbbi.web.id/minat.html](http://kbbi.web.id/minat.html)

<sup>53</sup>Abdurrahman Zain, *Pengaruh Pengetahuan Santri ....*, h.15

<sup>54</sup>Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, Pengaruh Produk Bank Syari'ah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati, *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol 4 No 1 (Juni 2016), h.49

<sup>55</sup>Enang Hidayat, *Tranksaksi Ekonomi ....*, h.3

Transaksi yang sesuai dengan prinsip syari'ah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini: transaksi yang tidak mengandung unsur kedzaliman, tidak mengandung Riba, tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada penipuan (*gharar*), tidak mengandung materi materi yang diharamkan, tidak mengandung unsur judi (*Maysir*).<sup>56</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Bertransaksi

Minat Bertransaksi diasumsikan sebagai perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.<sup>57</sup> Perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. *Faktor Budaya*: kelas budaya, subbudaya, dan sosial sangat mempengaruhi perilaku pembelian konsumen. Setiap budaya memiliki sub budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk anggota mereka. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras dan wilayah geografis.
- b. *Faktor Sosial*: selain faktor budaya, faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran sosial dan status mempengaruhi perilaku pembelian.

<sup>56</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan ....*, h.123

<sup>57</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen pemasaran*, Edisi 13 jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2009), h.166

- c. *Faktor pribadi*: keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Faktor pribadi meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan dan keadaan ekonomi, pribadi dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai.<sup>58</sup>
- d. *Faktor Keluarga*: keluarga kerap merupakan unit pengambilan keputusan utama tentu saja dengan pola peranan dan fungsi yang kompleks dan bervariasi. Keluarga berhubungan dengan pembelian dan konsumsi karena ada dua alasan, pertama produk yang dibeli oleh konsumen ganda yang bertindak sebagai unit keluarga, kedua saat terjadinya transaksi mungkin dipengaruhi keluarga lainnya.
- e. *Faktor Situasi*: merupakan faktor Lingkungan sementara yang menyebabkan suatu situasi dimana perilaku konsumen muncul pada waktu tertentu dan tempat tertentu.<sup>59</sup>

### 3. Indikator Minat Bertransaksi

Minat Bertransaksi merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.<sup>60</sup> Minat bertransaksi menurut Kotler dan Keller diasumsikan sebagai perilaku konsumen. Proses psikologis dasar memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h.166

<sup>59</sup>Usman Effendi, *Psikologi Konsumen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.252

<sup>60</sup>Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan ....*, h.7



keputusan pembelian mereka. Ada lima tahap proses pembelian konsumen yaitu:<sup>61</sup>

a. Pengenalan Masalah

Proses bertransaksi dimulai ketika pembeli menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan *internal* atau *eksternal*. Rangsangan *internal* seseorang merupakan salah satu dari kebutuhan normal seseorang seperti rasa lapar, haus, seks, lalu naik ketinggian maksimum dan menjadi dorongan atau kebutuhan bisa timbul dari rangsangan *eksternal*.

b. Pencarian informasi

Pada tingkat berikutnya, seseorang dapat memasuki pencarian informasi aktif. Mencari bahan bacaan, menelpon teman, melakukan kegiatan online, dan mengunjungi toko untuk mempelajari produk tersebut. Sumber informasi utama dimana konsumen dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Pribadi: Keluarga, Teman, Tetangga, Rekan.
- 2) Komersial: iklan, situs web, wiraniaga, penyalur, kemasan, tampilan.
- 3) Publik: media masa, organisasi pemeringkat konsumen.
- 4) Eksperimental: penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk.

---

<sup>61</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen....*, h.184

c. Evaluasi Alternatif

Ada beberapa proses dan sebagian model terbaru melihat konsumen membentuk sebagian besar penilaian secara sadar dan rasional. Evaluasi umumnya mencerminkan keyakinan dan sikap yang memperoleh perilaku pembelian mereka. Keyakinan adalah gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang gambaran sesuatu. Beberapa konsep dasar yang akan membantu kita memahami proses evaluasi: *Pertama* konsumen berusaha memuaskan kebutuhan. *Kedua*, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. *Ketiga*, konsumen melihat masing masing produk sebagai sekelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.<sup>62</sup>

d. Keputusan pembelian

Dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi antarmerek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin akan membentuk maksud pembelian, konsumen dapat membentuk lima keputusan yaitu: Merek, penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran.

e. Perilaku Pascapembelian

Setelah transaksi dilakukan, konsumen mungkin mengalami konflik dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan tertentu atau mendengar hal-hal menyenangkan tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukung keputusannya. Konsumen akan membandingkan produk

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h.185-189

yang dibeli, dengan produk lain. Konsumen juga akan mengalami kepuasan atau ketidakpuasan dalam pembelian produk.<sup>63</sup>

## C. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Memahami perilaku konsumen (Nasabah) dan mengenal pelanggan merupakan tugas penting para produsen (bank), untuk itu pihak produsen atau perusahaan yang menghasilkan suatu produk harus memiliki strategi yang jitu. perusahaan harus memahami konsep perilaku konsumen agar konsumen dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan melakukan transaksi pembelian dan merasakan kepuasan terhadap produk yang ditawarkan sehingga konsumen menjadi pelanggan tunggal. Para produsen kebanyakan kurang dapat memahami motivasi yang lebih dalam mengenai konsumennya. Didalam hal ini produsen harus memahami konsep motivasi konsumen di dalam melakukan pembelian.<sup>64</sup>

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia.<sup>65</sup> Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h.190

<sup>64</sup>Nugroho J.setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 25

<sup>65</sup>*Ibid*, h.25

faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktifitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor pendorong perilaku seseorang.<sup>66</sup>

Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan atau keinginan orang tersebut. Apabila ia membutuhkan dan menginginkan sesuatu, maka ia akan terdorong untuk melakukan aktifitas untuk memperoleh apa yang dibutuhkannya. Kebutuhan serta keinginan seseorang berbeda dengan orang lain. Kebutuhan dan keinginan seseorang itu berbeda-beda itu terjadi karna proses mental yang telah terjadi dalam diri seorang tersebut.

Proses mental itu merupakan pembentukan persepsi pada diri seorang yang bersangkutan, persepsi diri ini pada hakikatnya merupakan proses belajar seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya dari lingkungan yang ada disekitarnya. Tiap perbuatan senantiasa tentunya karna adanya motivasi. Timbulnya motivasi dikarenakan seorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karnanya perbuatan tersebut terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Apabila tujuan telah tercapai, maka akan merasa puas. Tingkah laku yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulangi kembali.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber ....*, h.110

<sup>67</sup>*Ibid*, h.147

Motivasi menurut perspektif islam di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “..... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”<sup>68</sup>

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam setiap tindakannya. Motivasi di dalam islam sangat terkait dengan masalah niat, karena niat merupakan sebuah pendorong seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan. Karena motivasi itu disebut juga pendorong, maka penggerak dan pendorong itu tidak jauh dari naluri baik itu bersifat negatif ataupun positif dan motivasi itu juga mengarahkan pada suatu tujuan.<sup>69</sup>

## 2. Asas-Asas Motivasi

Asas merupakan prinsip dasar yang menjadi acuan berfikir seseorang dalam mengambil keputusan terpenting di dalam hidupnya. Adapun untuk Asas, Motivasi menganut Asas antara lain:

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ....*, Surat Ar-Ra'ad-Baqarah, ayat 11

<sup>69</sup>Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, Motivasi dan Persepsi Terhadap Loyalitas Nasabah dalam Menggunakan Produk Bank Syari'ah* (Skripsi Program Sarjana ilmu Perbankan Syari'ah, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), h.33

a. Asas Mengikutsertakan

Asas ini berusaha untuk memberikan kesempatan kepada konsumen untuk mengajukan ide-ide, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.

b. Asas Komunikasi

Asas komunikasi maksudnya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara mengerjakannya, dan kendala yang dihadapi.

c. Asas pengakuan

Asas pengakuan maksudnya memberikan penghargaan dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada konsumen atas prestasi yang diujarkannya.

d. Asas Wewenang yang didelegasikan

Maksudnya adalah memberikan kebebasan kepada konsumen untuk mengambil keputusan dan berkreatifitas sebebaskan-bebasnya tetapi masih ada aturan yang membatasi.

e. Asas perhatian timbal balik

Maksudnya adalah memotivasi para konsumen dengan mengemukakan keinginan atau harapan perusahaan disamping berusaha memenuhi kebutuhan yang diharapkan konsumen dan produsen. Jadi kesimpulannya bahwa asas motivasi yang diterapkan harus dapat



meningkatkan produktifitas, pembelian, dan memberikan kepuasan pada konsumen.<sup>70</sup>

### 3. Tujuan Motivasi

Untuk mencapai suatu kebutuhan, biasanya motivasi yang dimiliki seseorang tersebut memiliki tujuan. Motivasi juga mempunyai dua arah yaitu memilih satu tujuan diatas tujuan lainnya dan intensitas energi yang kita gunakan untuk mengejar tujuan.<sup>71</sup> Adapun tujuan dari Motivasi nasabah yang diasumsikan sebagai Motivasi konsumen yaitu:

- a. Meningkatkan kepuasan
- b. Mempertahankan loyalitas
- c. Efisiensi
- d. Efektivitas
- e. Menciptakan suatu hubungan yang harmonis antara bank dan nasabah.

Motivasi Konsumen yang dilakukan oleh Produsen/ Perbankan sangat erat sekali berhubungan dengan kepuasan konsumen untuk itu perusahaan selalu berusaha untuk membangun kepuasan konsumen.<sup>72</sup>

### 4. Metode Dan Bentuk Pemberian Motivasi

Metode atau cara yang digunakan perusahaan dalam pemberian motivasi terdiri atas:<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>71</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen....*, h.178

<sup>72</sup>Nugroho J.setiadi , *Perilaku ....*, h.31

<sup>73</sup>*Ibid*, h. 37

a. Metode Langsung

Metode Langsung adalah Motivasi (Materiel ataupun Non Materiel) yang diberikan secara langsung kepada setiap konsumen untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya.

b. Metode Tidak Langsung

Metode Tidak Langsung adalah Motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah konsumen untuk melakukan pembelian.

c. Motivasi Positif

Didalam Motivasi Positif produsen tidak saja memberikan dalam bentuk sejumlah uang tapi bisa juga memotivasi (merangsang konsumen) dengan memberikan diskon, hadiah, pelayanan optimal yang ditunjukan kepada diferensiasi dan positioning yang dilakukan kepada mereka yang melakukan pembelian dan yang akan melakukan Transaksi.

d. Motivasi Negatif

Didalam Motivasi negatif produsen memotivasi konsumen dengan standar pembelian, maka mereka akan mendapatkan ganjaran. Dengan motivasi ini semangat konsumen dalam jangka waktu pendek akan meningkat untuk melaksanakan pembelian karna mereka mempunyai kepentingan terhadap kebutuhan tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 37

## 5. Klasifikasi Motivasi

Motivasi yang dimiliki konsumen sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Secara garis besar Motivasi yang dimiliki konsumen ada dua yaitu :

### a. Motivasi Rasional

Motivasi yang berdasarkan Rasional akan menentukan pilihan terhadap suatu produk dengan memikirkan secara matang serta dipertimbangkan terlebih dahulu untuk menggunakan produk tersebut. Tindakan seseorang menjadi Rasional Motif adalah suatu dorongan untuk bertindak menurut pikiran yang sehat, patut dan layak.

### b. Emosional Motif

Emosional adalah penuh dengan perasaan jadi Emosional Motif adalah motif yang dipengaruhi oleh perasaan. Disini nasabah bertransaksi bukan hanya sekedar nilai fungsionalnya saja, namun juga karna nilai sosial dan emosionalnya.<sup>75</sup>

## 6. Indikator Motivasi

Kita semua memiliki kebutuhan pada waktu tertentu, ada kebutuhan yang bersifat *biogenik* yaitu kebutuhan timbul dari keadaan tekanan *psikologis* seperti rasa lapar, rasa haus, atau rasa tidak nyaman. Dan kebutuhan psikogenik kebutuhan yang timbul dari keadaan tekanan psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan dan lain-lain.

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h.35

Kebutuhan menjadi motif (motive) ketika kebutuhan itu meningkat sampai tingkat intensitas yang cukup sehingga mendorong kita untuk bertindak. Ada tiga teori yang terkenal tentang Motivasi manusia, yaitu teori Sigmund Freud, Abraham Maslow, dan Frederick Herzberg. Dari tiga teori tersebut membawa implikasi yang cukup berbeda bagi analisis konsumen dan strategi pemasaran.

a. Teori Freud

Sigmund Freud Mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis yang membentuk perilaku seseorang adalah ketidaksadaran, dan bahwa seseorang tidak dapat memahami secara penuh motivasinya sendiri. Ketika seseorang mengamati suatu merek tertentu, ia tidak hanya bereaksi pada suatu kemampuan yang dinyatakan produk tersebut, tetapi juga pada tanda lain seperti Bentuk, ukuran, berat, bahan, warna, dan nama merek.

b. Teori Maslow

Abraham Maslow berusaha menjelaskan bahwa mengapa orang didorong oleh kebutuhan tertentu pada waktu tertentu. Kebutuhan manusia diatur dari yang paling menekan sampai yang paling tidak menekan. Orang-orang berusaha memuaskan kebutuhan terpentingnya terlebih dahulu. Ketika seseorang berhasil memuaskan sebuah kebutuhan penting maka ia akan berusaha memuaskan kebutuhan penting berikutnya.

c. Teori Herzberg

Frederick Herzberg mengembangkan teori dua faktor yang membedakan yaitu faktor ketidakpuasan dan kepuasan. Teori Herzberg mempunyai dua implikasi. Pertama, penjual harus melakukan yang terbaik untuk menghindari ketidakpuasan (misalnya, pelatihan yang buruk atau kebijakan layanan yang buruk). Kedua, penjual harus mengidentifikasi setiap kepuasan atau memotivator utama pembelian dipasar dan kemudian memasok mereka.<sup>76</sup> Dari berbagai teori yang dikemukakan para ahli penelitian ini mengacu pada teori kesimpulan dari Ali Hasan bahwa Motivasi yang mendorong masyarakat untuk menggunakan Jasa bank syariah dibagi menjadi dua yaitu Motivasi Internal dan Eksternal. Berikut indikatornya :

- a. Motivasi Internal terdiri dari: Motivasi Personal atas dasar kemauan diri sendiri, tuntutan bagi hasil yang jujur sesuai kesepakatan, sistem bagi hasil yang halal sesuai ajaran islam, menjalankan syari'at islam yang tidak adanya riba sesuai visi dan misi islam, kerelaan membantu orang lain atau tolong menolong.
- b. Motivasi Eksternalnya terdiri dari pengaruh dari orang lain seperti anggota keluarga, teman, tetangga dan lainnya, keamanan saat bertransaksi, pelayanan dengan prosedur yang mudah, komunikasi yang efektif dari pegawai, serta ketetapan janji, kecepatan dan ketepatan dalam transaksi,

---

<sup>76</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen....*, h.179

hingga promosi seperti papan iklan, iklan tv, brosur, tawaran pegawai, variasi produk dan nama bank.<sup>77</sup>

## D. Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Religius mengandung ikatan ikatan yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan oleh setiap manusia, dan ikatan itu mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Ikatan itu bukan muncul dari sesuatu yang umum, Melainkan berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Agama berasal dari kata sanskrit *a* yang berarti *tidak* dan *gam* yang berarti *tidak pergi*, tetap ditempat, diwarisi turun temurun dalam kehidupan manusia. Dick hartoko menyebut agama dengan religi yaitu ilmu yang meneliti hubungan antara manusia dengan “yang kudus”. Sedangkan *Religi* berasal dari bahas latin, *Rele-gere*, yang berarti mengumpulkan, membaca. Disisi lain kata *Religi* berasal dari *Religare* yang berarti mengikat.<sup>78</sup> yang berarti ajaran-ajaran agama yang bersifat mengikat bagi manusia, seseorang yang beragama terikat dengan hukum dan aturan yang ditetapkan oleh agama seseorang tersebut.

Religiusitas Merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada tuhan dan semua ajaran agama dan sifatnya mengikat manusia yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Religiusitas adalah tingkat di mana seseorang

<sup>77</sup>Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, Motivasi....*,h.32

<sup>78</sup>Dedi Supriyadi, Mustofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), h.10



mempunyai komitmen atau setia kepada agamanya. Religiusitas diartikan seberapa kokoh keyakinan, seberapa taat melaksanakan perintah untuk ibadah, seberapa jauh seseorang menjauhi larangan, seberapa tinggi pengetahuan, dan seberapa dalam penghayatan seseorang dalam pengamalan agama yang dianutnya.<sup>79</sup> Sebagaimana religiusitas dalam perspektif Islam terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

٢٠٨

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*<sup>80</sup>

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dan masuk kedalam ajaran agama Islam harus mengamalkan seluruh hukum atau syari’ah yang ada didalam ajaran Islam dan tidak satupun yang ditinggalkan. dan juga kita harus waspada pada bisikan syaitan, jangan mengikuti apa yang ia perintahkan karna syaitan merupakan musuh yang nyata bagi umat Islam.

<sup>79</sup>Muhammad Fauzi Amiruddin, Psikografis dan Religiusitas...., h.56

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ....*, Surat Al-Baqarah, ayat 208, h. 32

## 2. Ciri-Ciri Religiusitas

*The Encyclopedia of Philosophy*, disebutkan bahwa ciri ciri agama/religiusitas meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepercayaan pada wujud Supranatural (Tuhan).
- b. Perbedaan pada yang sakral dan yang profan.
- c. Melakukan ritual yang berpusat pada objek sakral.
- d. Tuntutan moral yang diyakini ditetapkan oleh tuhan.
- e. Perasaan takjub, misteri, harap, cemas, merasa berdosa, memuja dan sebagainya yang berhubungan dengan Tuhan.
- f. Sembahyang, berdoa atau berkomunikasi dengan Tuhan.
- g. Memiliki konsep hidup didunia yang berhubungan dengan Tuhan.
- h. Membentuk kelompok sosial, seagama, seiman dan seaspirasi.<sup>81</sup>

Disisi lain, religi menurut Koentjaraningrat adalah bagian dari sistem kebudayaan, yang umumny terdiri dari empat komponen yaitu : *pertama* emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersifat religius, *kedua* sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan dan bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam Ghaib, serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan. *ketiga* sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa dewa dan makhluk-makhluk halus yang mendiami alam Ghaib,

---

<sup>81</sup>Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.36

*keempat* umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tersebut dan melaksanakan sistem ritus dan upacara tersebut. <sup>82</sup>

Keempat komponen tersebut sudah barang tentu terjalin erat satu dengan yang lain menjadi suatu sistem yang terintegrasi secara bulat. Emosi keagamaan merupakan suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia. Karena getaran jiwa yang disebut emosi keagamaan tadi bisa juga dirasakan seseorang individu dalam keadaan sendiri, maka suatu aktifitas religius dapat dilakukan seorang diri dalam keadaan sunyi senyap, sehingga dia membayangkan Tuhan, Dewa atau lainnya. Wujud dari bayangan tadi akan dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan yang lazim hidup dalam masyarakat dan kebudayaannya. <sup>83</sup>

Sistem keyakinan dalam suatu religi dijiwai oleh emosi keagamaan, tetapi sebaliknya emosi keagamaan juga bisa dikobarkan oleh sistem kepercayaan. Seseorang pemeluk Islam yang mencium batu Hajar aswad, bisa merasakan emosi dalam dirinya. Padahal orang lain yang bukan Islam mencium hajar aswad tidak merasakannya. Dengan demikian, suatu keyakinan akan menyebabkan timbulnya emosi keagamaan dalam jiwa individu. <sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>*Ibid*, h.37

<sup>83</sup>*Ibid*, h.37

<sup>84</sup>*Ibid*, h.38

### 3. Faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang terwujud melalui komitmen seseorang tersebut setia terhadap agamanya. Dalam agama terkandung ikatan yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yang meliputi: <sup>85</sup>

- a. Pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial, Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Faktor Pengalaman, berkaitan dengan pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- c. Faktor Kehidupan, berkaitan dengan kebutuhan keselamatan, cinta kasih, harga diri dan kebutuhan akan adanya ancaman kematian
- d. Faktor Intelektual, berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. <sup>86</sup>

### 4. Fungsi Agama dalam Kehidupan Manusia

Manusia sesungguhnya memerlukan agama bukan sekedar zaman primitif melainkan juga pada zaman modern sekarang ini. Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan, tidak hanya kebutuhan fisik dan biologis semata akan

---

<sup>85</sup>Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas ....*, h.25

<sup>86</sup>*Ibid*, h.25

tetapi manusia juga perlu memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikis yang bersifat rohaniah. Kebutuhan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut.<sup>87</sup>

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan ini dapat dipenuhi seseorang yang percaya akan Tuhan dan betul betul meyakini Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada umatnya. Orang orang yang percaya akan Tuhan tidak akan terganggu dan sakit jiwa andaikan kehilangan kasih sayang dari orang sekitarnya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, semua manusia butuh rasa aman. Hilangnya rasa aman pada diri seseorang akan berpengaruh negatif yang akan menaruh rasa curiga, prasangka kejam terhadap orang lain. Bila orang tersebut lemah imannya bila ditimpa musibah akan frustrasi dan kehilangan akal dan pelariannya pada hal-hal mistis seperti bunuh diri. Jika seseorang beriman dia akan merasa aman dan dilindungi Allah SWT.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan ini dapat dipenuhi seseorang yang beriman kepada Tuhan walaupun dalam kehidupannya kurang mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas, kehilangan rasa bebas seseorang menjadi gelisah tertekan psikis dan fisik. Lain halnya dengan orang yang beriman dia tidak akan pernah merasa hilang kebebasan sekalipun karna hatinya senantiasa berhubungan dengan Tuhan.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), h.14

<sup>88</sup>*Ibid*, h.16

- e. Kebutuhan akan rasa sukses, bagi orang beriman jika keinginannya atau usahanya tidak berhasil dan menemukan kegagalan dia tidak akan merasakan putus asa karena yakin Tuhan mempunyai takdir yang terbaik untuknya.<sup>89</sup>

## 5. Indikator Religiusitas

Religiusitas diartikan seberapa kokoh keyakinan, seberapa taat melaksanakan perintah untuk ibadah, seberapa jauh seseorang menjauhi larangan, seberapa tinggi pengetahuan, dan seberapa dalam penghayatan seseorang dalam pengamalan agama yang dianutnya.<sup>90</sup>

Adapun indikator Religiusitas meliputi:

- a. Meyakini Allah dan menuhankannya
- b. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya
- c. Mengetahui hukum riba dan bunga bank
- d. Memahami kaidah umum ekonomi Islam dan perbankan syariah
- e. Menjalankan norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

## E. Lingkungan Sosial

### 1. Pengertian Lingkungan Sosial

Manusia dimanapun dia berada, tidak dapat terlepas dari pengaruh orang lain seperti keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah. Oleh karena itu sejak dahulu orang sudah menaruh minat yang besar pada tingkah laku manusia

---

<sup>89</sup>*Ibid*, h.17

<sup>90</sup>Muhammad Fauzi Amiruddin, Psikografis dan Religiusitas...., h.56

<sup>91</sup>*Ibid*, h.56



dalam lingkungan sosialnya. Manusia dalam lingkungannya tentunya saling membutuhkan, kebutuhan itu yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial.

Lingkungan Sosial merupakan segala kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan (*life processes*) atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial ini berpengaruh besar terutama terhadap pertumbuhan Rohani dan Kepribadian.<sup>92</sup> Lingkungan Sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang individu melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu ataupun kelompok. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>93</sup>

Islam telah mengatur manusia sebagai makhluk sosial dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: "hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal."<sup>94</sup>

<sup>92</sup>Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial* ...., h.51

<sup>93</sup>Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h.66

<sup>94</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* ...., Surat Al-Hujurat ayat 13

Dapat disimpulkan dari ayat diatas bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal karna pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, semakin kuat pengenalan antara seseorang maka akan semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Artinya seseorang membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi ataupun berinteraksi.

Seseorang yang sehari-hari bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai sopir atau kenek memiliki kebiasaan yang khas bagi kelompoknya. Begitu pula dengan orang yang lingkungan sosialnya berada di pesantren, memiliki kebiasaan yang khas pula bagi kelompoknya. Karakteristik yang khas dari seseorang ini sering kita sebut dengan kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan segala perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi fisik dan pikis yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan.

Setiap orang memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian seseorang itu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan yang saling berinteraksi terus menerus. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarnakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari

kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingannya.

Charles Harton Cooley merupakan seseorang sosiolog yang berasal dari amerika serikat. Cooley mengusulkan konsep *looking-glass self* untuk melihat bahwa seseorang dipengaruhi oleh orang lain. Demikian diberikan olehnya karna ia melihat analogi antara pembentukan diri seseorang dengan perilaku orang yang sedang bercermin bahwa kalau cermin memantau apa yang terdapat didepannya, maka menurut Cooley diri seseorang memantau apa yang dirasakannya sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya. Cooley berpendapat bahwa *Looking Glass Self* terbentuk melalui 3 tahap yaitu:

- a. Tahap pertama, seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
- b. Tahap kedua, seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya.
- c. Tahap ketiga, seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya itu.<sup>95</sup>

Masyarakat membentuk kepercayaan, nilai, dan norma yang menggambarkan sebagian besar selera dan perferensi konsumen. Disekitar Lingkungan sosial masyarakat menyerap secara hampir tidak sadar,

---

<sup>95</sup>*Ibid*, h. 69

pandangan dunia yang mendefinisikan hubungan mereka bagi diri mereka sendiri, orang lain, organisasi masyarakat, alam dan alam semesta.<sup>96</sup>

## 2. Indikator Lingkungan Sosial

Seseorang semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa, hingga menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan bergantung pada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui tiga hal:<sup>97</sup>

- a. Lingkungan keluarga atau Lingkungan pertama, Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seseorang menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya termasuk pembentukan norma norma sosial, tempat ia belajar, dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan dengan interaksi dengan kelompoknya.<sup>98</sup> Fungsi pokok yang diberikan keluarga erat hubungannya dengan bahasan mengenai perilaku konsumen hal ini meliputi:

<sup>96</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen....*, h. 87

<sup>97</sup>Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas ....*, h.35

<sup>98</sup>Usman Effendi, *Psikologi ....*, h. 288

1) Kesejahteraan Keluarga

Memberikan sumber keuangan kepada yang menjadi tanggungan masih menjadi fungsi pokok keluarga. Bagaimana bagian dari keluarga tersebut membagi tanggung jawabnya untuk memberikan kesejahteraan ekonomi untuk keluarganya.

2) Dukungan Emosional

Pemberian Makanan Emosional (Cinta, Kasih sayang dan Keakraban) pada para anggota keluarga merupakan fungsi pokok yang penting bagi keluarga. Dalam memenuhi fungsi ini, keluarga memberikan dukungan maupun dorongan dan membantu para anggota untuk mengatasi pengambilan keputusan dan berbagai persoalan pribadi dan sosial.

3) Gaya hidup yang cocok bagi keluarga

Fungsi penting keluarga lainnya dari segi perilaku konsumen adalah pembentukan gaya hidup yang cocok bagi anggota keluarga. Komitmen gaya hidup keluarga termasuk alokasi yang mempengaruhi pola konsumsi.<sup>99</sup>

- b. Lingkungan sekolah atau lingkungan kedua merupakan sekolah didirikan oleh masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat modern, yang telah tinggi

---

<sup>99</sup>Usman Effendi, *Psikologi ....*, h.97

kebudayaannya seperti sekarang ini, anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja.<sup>100</sup>

c. Lingkungan masyarakat atau lingkungan ketiga

Masyarakat dalam bahasa inggrisnya *Society* sedangkan komunitas dalam bahasa inggrisnya *Community*. Masyarakat merupakan kelompok majemuk yang mempunyai peranan yang cukup besar bagi pembentukan suatu kepribadian. Lingkungan masyarakat ini merujuk pada suatu kenyataan masyarakat yang sangat beraneka ragam.<sup>101</sup> Unsur-unsur dari masyarakat adalah:

- 1) Kumpulan orang
- 2) Sudah terbentuk dengan lama
- 3) Sudah memiliki system social atau struktur social tersendiri
- 4) Memiliki kepercayaan, sikap dan perilaku yang dimiliki bersama
- 5) Adanya kesinambungan dan pertahanan diri
- 6) Memiliki kebudayaan.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas ....*, h.35

<sup>101</sup> Usman Effendi, *Psikologi ....*, h. 288

<sup>102</sup> Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial....*, h.84



## F. Kajian Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah :

Muhammad Fauzi Amiruddin,<sup>103</sup> Meneliti mengenai “Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor psikografis yang meliputi aktivitas, minat dan opini, serta faktor religiusitas terhadap keputusan bertransaksi pada BNI Syariah Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk BNI Syariah, teknik analisis yang digunakan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas, minat, opini, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi pada BNI Syariah Makassar. Secara parsial variabel aktivitas berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi Hal ini berarti aktivitas transaksi keuangan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat.

Produk-produk bank syariah sangat beragam sehingga dapat menunjang aktivitas nasabah, lalu pada variabel opini berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi yang berarti nasabah yang memutuskan untuk bertransaksi pada BNI Syariah Makassar adalah nasabah yang memiliki persepsi positif terhadap BNI Syariah Makassar. Mereka menganggap bahwa label Syariah pada nama bank tersebut bukan hanya sekadar label. Produk dan kegiatan operasional sudah sesuai

---

<sup>103</sup>Muhammad Fauzi Amiruddin, *Psikografis dan Religiusitas....*, h.10

dengan prinsip syariah. dan pada variabel Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi yang berarti bahwa label Syariah terhadap bank BNI Syariah Makassar sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, karena seseorang yang memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi akan menggunakan produk barang atau jasa yang sesuai dengan ketentuan agama yang menjadi kepercayaan seseorang tersebut. sedangkan variabel minat tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi Ini berarti nasabah bank syariah menggunakan produk bank syariah bukan karena minat, tetapi karena faktor-faktor lain, seperti karena terpaksa, mengikuti aturan kerja, aturan agama, dan lain-lain. Apalagi masih banyak nasabah yang ternyata memiliki rekening ganda, memiliki rekening baik di bank syariah maupun di bank konvensional.

Sayyidatul Maghfiroh,<sup>104</sup> meneliti mengenai “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,392 > 0,05$  Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$  Lingkungan Sosial terdapat

---

<sup>104</sup>Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas ....*, h.221

pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan signifikansi sebesar 0,001. Dan Koefisien Determinasi memiliki nilai sebesar 0,245.

Abdurrahman Zain,<sup>105</sup> meneliti mengenai “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas, Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data primer dengan cara memberikan kuesioner kepada responden lalu diolah menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa secara Pengetahuan santri tentang perbankan syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,811 maka berpengaruh signifikan terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah.

---

<sup>105</sup>Abdurrahman Zain, “*Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*”,(Skripsi Program Gelar Sarjana Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 88

Hesti Mayasari,<sup>106</sup> meneliti mengenai “Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi dan kualitas pelayanan secara simultan dan parsial terhadap keputusan menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan studi kepustakaan.

Hasil Penelitian ini bahwa motivasi nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada Bank Sinarmas Syariah Padang Hal ini berarti semakin baiknya motivasi nasabah berakibat kepada meningkatnya keputusan nasabah untuk menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang, sedangkan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada Bank Sinarmas Syariah Padang, Hal ini berarti semakin baiknya kualitas pelayanan berakibat kepada semakin meningkatnya keputusan nasabah untuk menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang Untuk itu perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kemampuan Teller untuk menyelesaikan transaksi dalam waktu singkat dan tepat. sedangkan motivasi nasabah dan kualitas pelayanan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada Bank Sinarmas Syariah Padang. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,492 atau 49,2%.

---

<sup>106</sup>Hesti Mayasari, Nurlina, Elly Wardiningsih, “Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Sinarmas Syariah Padang”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 8, Nomor 2 (Mei 2017), h. 6

Silvia Miftakhur Rakhmah,<sup>107</sup> meneliti mengenai “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah” (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap Bank Islam untuk menghemat bunga di Perbankan Islam. Ada 66 siswa Pendidikan Ekonomi yang dipilih untuk menjadi responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap persepsi siswa terhadap variabel Bank Syariah terhadap minat menabung Mahasiswa Perbankan Syariah sebesar 77,7%. Sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karna mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap Bank Syariah, maka mahasiswa tersebut akan memiliki keinginan/minat untuk menabung pada Bank Syariah tersebut. Sebaliknya, jika persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang Bank Syariah negatif/buruk, maka keinginan mahasiswa untuk menabung juga akan kecil.

Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada Objek Penelitian, objek penelitian peneliti di Mahad Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung sementara Muhammad

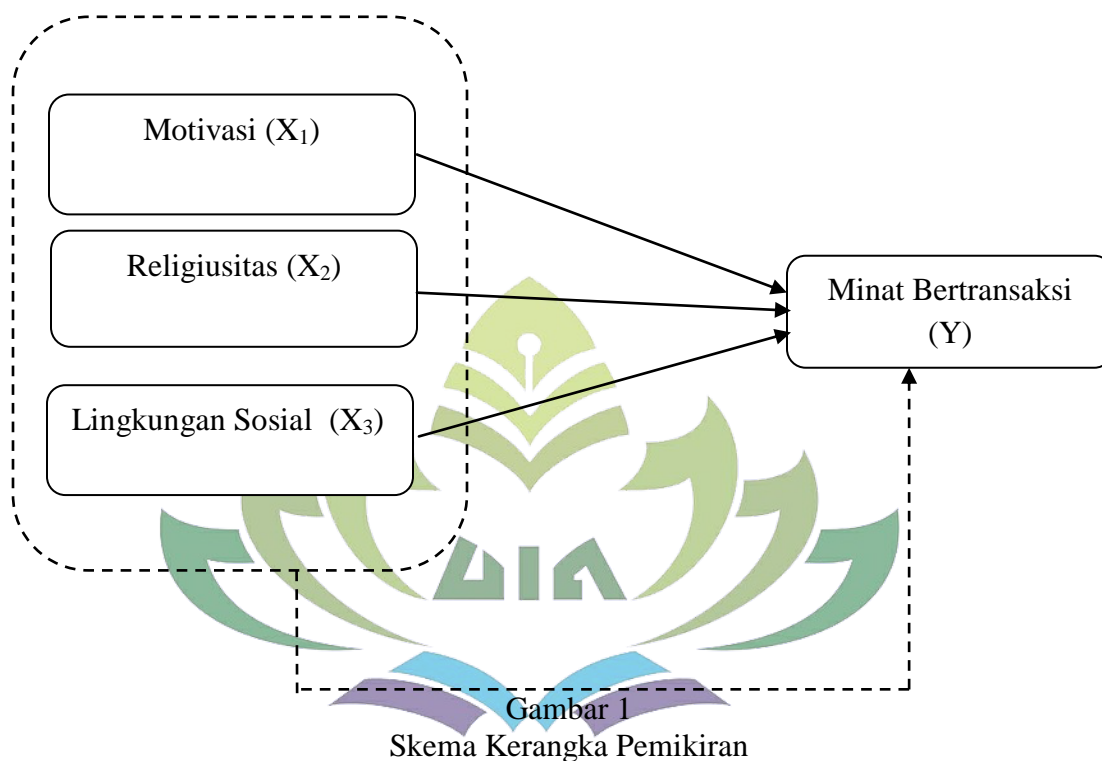
---

<sup>107</sup>Silvia Miftakhur Rakhmah, “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*”, (Skripsi Program Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Jember, 2016), h.6

objeknya Pada BNI Syariah Makassar, Sayyidatul Maghfiroh objeknya Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah, Abdurrahman Zain objeknya pada Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Hesti Mayasari objeknya pada Bank Sinarmas Syariah Padang, dan Silvia Miftakhur Rakhmah objek penelitiannya pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada variabel bebas yang digunakan. Variabel bebas (X) peneliti menggunakan Motivasi, Religiusitas dan lingkungan sosial. Sedangkan Muhammad Fauzi Amiruddin menggunakan Variabel bebas (X) psikografis yang meliputi aktivitas, minat dan opini, serta religiusitas, lalu Sayyidatul menggunakan variabel bebas (X) Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial, lalu Abdurrahman Zain, variabel bebasnya hanya Pengetahuan (X). Hesti Mayasari menggunakan Variabel bebas (X) Motivasi dan Kualitas Pelayanan, lalu Silvia Miftakhur Rakhmah variabel bebasnya hanya Persepsi Mahasiswa. Sementara persamaan antara penelitian saya dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel terikatnya (Y) yaitu Minat di Perbankan Syariah.

## G. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti Gambar 1 sebagai berikut :



Keterangan :

————— : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

Kerangka pemikiran pada Gambar 1 menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas yaitu Motivasi (X<sub>1</sub>), Religiusitas (X<sub>2</sub>), Lingkungan Sosial (X<sub>3</sub>), dengan variabel terikat yaitu Minat Bertransaksi (Y) sebagai variabel dependen pada Perbankan Syariah.



## H. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>108</sup> Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah

Motivasi merupakan gerakan dalam jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan suatu yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan perbuatan itu mempunyai arah suatu tujuan tertentu.<sup>109</sup>

Penelitian yang dilakukan Hesti Mayasari dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung di Bank Sinarmas Syari'ah Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada Bank Sinarmas Syari'ah Padang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Motivasi Tidak Terdapat pengaruh positif terhadap Minat bertransaksi di Bank Syari'ah

<sup>108</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63

<sup>109</sup>Edi Surtisno, *Manajemen Sumber ....*, h.110

H<sub>1</sub>: Motivasi Terdapat pengaruh positif terhadap Minat bertransaksi di Bank Syari'ah

## **2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah**

Religiusitas merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan, dan semua ajaran agama dan sifatnya mengikat bagi manusia yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.<sup>110</sup>

Penelitian yang dilakukan Muhammad Fauzi Amirudin dengan judul “Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar”. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi di Bank Syari'ah yaitu faktor psikografis yang meliputi aktivitas, minat dan opini, serta faktor religiusitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Religiusitas Berpengaruh terhadap keputusan bertansaksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Religiusitas Tidak Terdapat pengaruh positif terhadap Minat bertransaksi di Bank Syari'ah

H<sub>2</sub>: Religiusitas Terdapat pengaruh positif terhadap Minat bertransaksi di Bank Syari'ah.

---

<sup>110</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber....*, h.110

### 3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah

Lingkungan Sosial merupakan segala kondisi di dalam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita yang merujuk pada hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.<sup>111</sup>

Penelitian yang dilakukan Sayyidatul Maghfiroh dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syari'ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Lingkungan Sosial Tidak Terdapat pengaruh positif terhadap Minat bertransaksi di Bank Syari'ah,

H<sub>3</sub>: Lingkungan Sosial Terdapat pengaruh positif terhadap Minat bertransaksi di Bank Syari'ah.

---

<sup>111</sup>Muhammad Syukri Albani Nasution, *et.al.*, *Ilmu Sosial Budaya* ...., h.51

#### **4. Pengaruh Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah**

Berdasarkan hasil penelitian Hesti Mayasari, Muhammad Fauzi Amirudin dan Sayyidatul Maghfiroh. Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Secara bersama-sama Tidak berpengaruh positif terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syari'ah.

$H_4$ : Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syari'ah.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung. Metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>112</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.<sup>113</sup> Penelitian ini dilakukan di Mahad Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Lampung.

Penelitian ini bersifat assosiatif, yaitu untuk mencari hubungan atau pengaruh antar satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian assosiatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat bertransaksi di Perbankan Syari'ah pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

---

<sup>112</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian ....*, h. 20

<sup>113</sup>Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 62

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting karena sumber data dapat digunakan untuk menunjang dan mendukung hasil suatu penelitian. dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

### 1. Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>114</sup> Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu di Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui pengisian kuesioner dan wawancara dengan Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>115</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu serta jurnal jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>114</sup>Sugiyono, Metode Penelitian “*Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225

<sup>115</sup>*Ibid*, h.225

### C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian Ini dilakukan di Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung. Pada tanggal 22 juni- 02 juli 2019.

### D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>116</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjumlah 345 Mahasantri.

**Tabel 2**  
**Jumlah Mahasantri Mahad Al-Jami'ah**  
**Tahun Akademik 2018/2019**

Populasi	Jumlah	%
<b>Mahad Putra</b>	70	20
<b>Mahad Putri</b>	275	80
<b>Total</b>	345	100

*Sumber Data : Data diolah Tahun 2018/2019*

---

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h.80



## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampel *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan setrata yang ada dalam populasi itu.<sup>117</sup>

## 3. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>118</sup> Dalam suatu penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mengingat adanya beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan waktu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi jumlah Mahasatri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Karena jumlah respondennya sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan/*margin of error max*,

(catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

---

<sup>117</sup>*Ibid*, h. 82

<sup>118</sup>*Ibid*, h.81

Pada penelitian ini yang menjadi populasi seluruh Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 345 Mahasantri. Dengan menggunakan rumus diatas yang menggunakan nilai Kritis 10% atau 0,1 sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{345}{1 + 345 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{345}{1 + 3,45}$$

$$= 77,6$$

$$= 78 \text{ responden}$$

Proporsi untuk sampel berdasarkan perhitungan tersebut adalah:

1. Mahasantri Putra =  $\frac{70}{345} \times 78 = 16$  responden
2. Mahasantri Putri =  $\frac{275}{345} \times 78 = 62$  responden

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel, yaitu Variabel Independen (Variabel bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini ada tiga yang terdiri dari Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial, Sedangkan Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini Yaitu Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah. Berikut untuk memperjelas Variabel penelitian ini:

Tabel 3

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Refrensi	Indikator	Pernyataan
Motivasi (X1)	Motivasi merupakan dorongan atau tenaga yang merupakan gerakan dalam jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan suatu yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai arah suatu tujuan tertentu.	Atina Rahmi Arba'ati, <i>Pengaruh, Religiusitas, Motivasi dan Persepsi Terhadap Loyalitas Nasabah dalam Menggunakan Produk Bank Syari'ah</i> (Skripsi Program Sarjana ilmu Perbankan Syari'ah, IAIN Salatiga, 2016), h.33	-Motivasi Internal	1. Saya menggunakan produk Bank Syariah atas kemauan diri sendiri.
			-Motivasi Eksternal	2. Produk Bank Syariah tidak mengandung Riba karena menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan ajaran Islam.
				3. Saya tertarik dengan produk Bank Syariah yang bervariasi.
				4. Saya menggunakan produk Bank Syariah karena orang lain juga menggunakannya (keluarga, teman, tetangga, dll).
				5. Perbankan Syariah andil dalam pembangunan perekonomian Indonesia.
Religiusitas (X2)	Religiusitas merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan dan semua ajaran agama dan sifatnya mengikat manusia yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.	Muhammad Fauzi Amiruddin, Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI	-Meyakini Allah dan Menuhankannya	1. Saya Meyakini Allah dan Menuhankannya
			-Menjalankan Perintah Allah dan Menjauhi Larangannya	2. Saya Menjalankan Perintah Allah dan Menjauhi Larangannya.
				3. Saya Mengetahui Hukum Riba dan Bunga Bank.
				4. Saya Memahami Kaidah umum

		Syariah Makassar, <i>Journal of Islamic Economics</i> , Vol.3, No.1, (2018)	-Mengetahui hukum riba dan bunga bank -Memahami Kaidah umum ekonomi islam dan perbankan syari'ah -Menjalankan norma-norma islam dalam kehidupan sehari-hari	ekonomi islam dan perbankan syari'ah 5. Saya Menjalankan norma-norma islam dalam kehidupan sehari-hari
Lingkungan Sosial (X3)	Lingkungan Sosial merupakan segala kondisi di dalam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan manusia lain yang mempengaruhi kita yang merujuk pada hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.	Sayyidatul Maghfiroh, Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darushalihat, <i>Jurnal pendidikan dan</i>	-Keluarga -Sekolah -Masyarakat	1. Saya selalu mendapat nasihat-nasihat islami dari orangtua. 2. Keluarga sangat berminat menggunakan jasa dan layanan bank syariah. 3. Teman Mahad selalu berbagi ilmu yang berkaitan dengan bank syariah. 4. Ustadz di Mahad selalu memotivasi agar saya tertarik menggunakan Bank Syariah. 5. Masyarakat di tempat tinggal saya banyak yang menggunakan bank syariah. 6. Masyarakat selalu memotivasi

		<i>Ekonomi</i> , Vol.7, Nomor 3 (2018).		saya agar menggunakan jasa dan layanan bank syariah
Minat Bertransaksi (Y)	Minat Bertransaksi diasumsikan sebagai perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, <i>Manajemen pemasaran</i> , Edisi 13 jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2009), h.184	-Pengenalan Masalah	1. Saya Melakukan Transaksi di Bank Syariah karena kebutuhan.
			-Pencarian Informasi	2. Saya Mengunjungi kantor cabang Bank Syariah atau situs resmi untuk mendapatkan informasi.
			-Evaluasi Alternatif	3. Biaya admin produk Bank Syariah sesuai dengan kualitas produk.
			Keputusan Pembelian	4. Produk Bank Syariah lebih baik dibanding Bank Konvensional.
			-Perilaku Pasca Pembelian	5. Saya Memutuskan untuk menggunakan produk Bank Syariah karena prinsip syariah yang diterapkan.
				6. Saya Merasa puas dengan pelayanan dan kualitas produk Bank Syariah.

Sumber: Data Primer yang diolah

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data pelaksanaannya dengan cara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dilakukan dengan cara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>119</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang bersedia diwawancarai.

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>120</sup> Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan untuk mengetahui Motivasi, Religiusitas, Lingkungan Sosial, dan Minat bertransaksi di Bank Syariah.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert

---

<sup>119</sup>Nanang Martono, *Metode penelitian ....*, h.54

<sup>120</sup>*Ibid*, h.53

mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif, yang berupa kata kata antara lain:<sup>121</sup>

- 1) (SS) Sangat Setuju = 5
- 2) (ST) Setuju = 4
- 3) (RG) Ragu-Ragu = 3
- 4) (TS) Tidak Setuju = 2
- 5) (STS) Sangat Tidak Setuju = 1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya peneliti untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.<sup>122</sup>

## G. Teknik Pengolahan Data

### 1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap di atas, penelitian dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

<sup>121</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., h.93

<sup>122</sup>Nanang Martono, *Metode penelitian* ....,h.54



a. *Editing*

*Editing* adalah pengoreksian data yang telah dikumpulkan, sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit dahulu. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan yang bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan cara pengumpulan data ulang.<sup>123</sup>

b. *Coding*

*Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberi petunjuk, identitas pada suatu informasi atau data yang akan di analisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah

---

<sup>123</sup>Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.306

memasukan data kedalam tabel tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai katagori.<sup>124</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>125</sup>

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen/ 0.5 dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini nilai  $n$  adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sample yang dipakai 78 sampel dan besarnya  $df = 78-2 = 76$  Jika  $> r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini penguji menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup>*Ibid*, h.312

<sup>125</sup>Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern* ....., h.77-78

<sup>126</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 365.

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas

n = Banyaknya nasabah

x = skor item

y = skor total

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah:

- 1) Valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$
- 2) Tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$

#### b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah bila instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>127</sup> Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan program SPSS 17.0. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Rumus Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach:<sup>128</sup>

$$\alpha = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{S^2 X} \right\}$$

<sup>127</sup>Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern* ....,h.78

<sup>128</sup>Sugiyono, *Statistika untuk* .... , h.356

keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reabilitas Alpha

k = jumlah Item

Sj = Varians Responden Untuk Item

Sx = Jumlah Varians skor Total

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai data statistic parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistic non parametrik. Statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal.<sup>129</sup> Dalam penelitian ini penguji menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya:

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen

---

<sup>129</sup>Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern* ....,h. 92

multikolineritas terdapat efek kombinasi dua atau lebih variable independen. multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).<sup>130</sup> Apabila VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Uji yang digunakan untuk mengetahui Multikoliner atau tidaknya yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bagaimana apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Antara variabel independen dan dependen dikatakan berpengaruh linier jika kenaikan skor pada variabel independen diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya yaitu dengan menggunakan uji F dan dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Jika nilai sig F < dari 0.05 maka hubungannya tidak linier, sebaliknya jika nilai sig F > dari atau = 0.05 maka hubungannya bersifat linier yang bisa dilihat pada baris *Deviation from linearity*.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas .....*, h.76

<sup>131</sup> *Ibid*, h.75

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif dengan menggunakan Analisis Linear Berganda. Regresi Linear Berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas. model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>132</sup>

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah Variabel independen (bebas).

Keterangan:

Y = Minat Bertransaksi

X1 = Motivasi

X2 = Religiusitas

X3 = Lingkungan Sosial

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

---

<sup>132</sup>Sugiyono, *Statistik untuk....*, h.275

### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan apakah model regresi pada Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Bertransaksi di Perbankan Syariah.

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$ : Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk memenuhi seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.<sup>133</sup> Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>133</sup>Nanang Martono, *Metode penelitian* ....,h.191



Nilai F tabel ( $V1=k$ ,  $V2= n-k-1$ ).

Keterangan:

$n$ = Jumlah anggota sampel dan

$k$ = Jumlah variabel independen

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien ( $R^2$ ) koefisien ini disebut juga sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui yang terjadi pada varians independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup>*Ibid*, h. 192

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

###### a. Sejarah berdirinya Mahad Al-Jami'ah

Ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden intan Lampung lahir dari keinginan bersama untuk membentuk dan membina mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral tengah arus globalisasi dewasa ini sebagaimana Visi dan Misi UIN Raden Intan Lampung. Keinginan ini bergayung sambut dengan pendirian 2 (dua) unit gedung Rusunawa oleh Kementerian Perumahan Rakyat dan pembangunan satu unit gedung Asrama Mahasiswa beserta rumah mudir dan kantin. Agar ketiga gedung yang ada tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal semata, maka Rapat Senat UIN Raden Intan Lampung tanggal 5 Agustus 2009 memutuskan pendirian *Ma'had al-Jami'ah* sebagai wadah akademik (*academic sphere*) yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan intelektual dan moral mahasiswa, sehingga mendukung perkembangan intelektual (kognisi) dan keberagamaan (afeksi). Hal ini ditindak-lanjuti dengan Keputusan Rektor Nomor 83 Tahun 2010 tentang

Pendirian/Pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.<sup>135</sup>

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung menerima mahasantri baru terhitung sejak tahun akademik 2010/2011. Mahasantri pertama terdiri dari para penerima beasiswa BIDIK MISI dan beasiswa lain tanpa memandang semester. Setahun kemudian, Ma'had al-Jami'ah memberi kesempatan kepada mahasiswa non-beasiswa untuk menjadi mahasantri. Kemudian sejak 2012/2013, diberlakukan masa tinggal hanya 1 tahun saja, kecuali bagi yang memiliki kualifikasi dan persyaratan tertentu yang diizinkan untuk tetap di Ma'had hingga 1 tahun berikutnya. Dan, terhitung sejak Januari 2013, Ma'had al-Jami'ah dikukuhkan secara resmi sebagai UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah. Dengan status ini, Ma'had al-Jami'ah praktis menjadi bagian integral dari sistem pendidikan UIN Raden Intan Lampung dengan proses pendidikan yang berkarakter kepesantrenan dan pembelajaran berkelanjutan melalui bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan para pengurus dan *asatidz*.

Di usia yang relatif muda ini, eksistensi Ma'had al-Jami'ah memang belum terlihat signifikan. Masih banyak warga kampus (termasuk dosen, pegawai, dan mahasiswa) yang mengenal Ma'had al-Jami'ah hanya sebagai sekedar asrama (Rusunawa). Namun, kiprah mahasantri dan alumni Ma'had

---

<sup>135</sup> dikutip dari Panduan Akademik Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung T.A 2018/2019, h.2

al-Jami'ah pada 3 tahun terakhir mulai menunjukkan citra positif. Mereka mampu bersaing dan berprestasi dalam berbagai even kegiatan maupun perlombaan yang kerap diadakan, baik oleh internal maupun eksternal kampus. Meski secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan Ma'had, namun mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung terdiri dari mahasantri, pengurus asrama maupun alumni Ma'had. Begitu pula dalam praktik kegiatan di masyarakat. Saat Kuliah Kerja Nyata (KKN), alumni Ma'had cenderung lebih berani tampil dan mampu berkiprah sesuai harapan. Eksistensi Ma'had al-Jami'ah di UIN Raden Intan Lampung semakin nyata seiring dengan pengalihan statusnya sebagai salah UPT, UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang setaraf dengan unit perpustakaan dan pusat pengembangan bahasa.<sup>136</sup>

## 2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum Mahad Al-Jami'ah adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi
- b. Keputusan Senat IAIN Raden Intan Lampung Nomor 01.b/SENAT/IAIN/2009 tanggal 5 Febuari 2009 Tentang Pembentukan Pesantren Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung

---

<sup>136</sup>*Ibid*, h.4

- c. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor 83 Tahun 2010 tentang Pendirian Pondok Pesantren Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung,
- d. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penyempurnaan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor 83 Tahun 2010 Tentang Pendirian/Pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung.<sup>137</sup>

3. Visi, Misi dan Core Value Mahad Al-Jami'ah

a. Visi dan Misi

Sebagai salah satu pilar perguruan tinggi Islam, Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung Mengusung Visi:

“Menjadi pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal shaleh, akhlak mulia, dan terciptanya Mahasiswa Santri yang unggul dan kompetitif”<sup>138</sup>

Adapun Misi Mahad Al-Jami'ah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- 2) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik.

<sup>137</sup> dikutip dari SK Rektor Tentang Pengukuhan Mahasantri 2018, h.1

<sup>138</sup> dikutip dari Panduan Akademik Mahasantri ...., h.4

- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.
- 4) Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pemantapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

b. Core Value

Nilai-nilai dasar yang ingin diwujudkan Ma'had al-Jami'ah adalah menciptakan insan berisi yang memiliki Intelektualitas, Spiritualitas, dan integritas moral.

Adapun tag-line Ma'had al-Jami'ah yang merangkum visi, misi, dan core value di atas adalah: *“where the intellectuality, spirituality, and integrity unity”*<sup>139</sup>

4. Karakteristik Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Sebagai Unit Pelaksana Teknis yang membidangi kepesantrenan, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung memiliki karakteristik tersendiri sebagai identitas model kelembagaannya. Secara umum, bisa Ma'had al-Jami'ah merupakan tipe integrasi antara pesantren salaf dan pesantren modern dengan beberapa modifikasi kreatif menyesuaikan situasi dan kondisi setempat.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> *Ibid*, h.5

<sup>140</sup> *Ibid*, h.6

## 5. Status dan Fungsi Mahad

Sebagai Lembaga pendidikan kepesantrenan yang dikelola Perguruan Tinggi, Ma'had al-Jami'ah idealnya menyandang status sebagai Ma'had 'Aly (Pesantren Tingkat Tinggi) dengan segala definisi dan konsekuensi yang disandangnya. Namun, mengingat berbagai pertimbangan, di antaranya yang paling utama *input* mahasiswa baru yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dan non-pesantren, bahkan minim pengetahuan dan kemampuan keagamaannya, maka Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tidak bisa disebut sebagai *Ma'had 'Aly*, bahkan cenderung memosisikan diri sebagai 'pesantren dasar' *Ma'had Ibtida'i*.

Ma'had al-Jami'ah lebih memosisikan dan mengfungsikan diri sebagai Lembaga 'Inkubator' yang memeram dan menyiapkan mahasiswa baru (yang minim pengetahuan dan ketrampilan keagamaannya) dengan pembinaan yang intensif agar terbentuk konfigurasi model mahasiswa muslim yang komprehensif dengan karakteristik dasar memiliki fondasi kemantapan akidah, keluhuran akhlak/karakter, kecakapan ibadah, keahlian amaliah, kemahiran Quranik, ketrampilan komunikasi, dan kefahaman agama.<sup>141</sup>

## 6. Pola Pendidikan Kepesantrenan

Mahasantri yang dibina di Mahad Al-Jami'ah juga menyandang status mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan dan aktifitas kemahasiswaan lain dari pagi hingga sore ditambah kesibukan mengerjakan tugas-tugas kuliah di

---

<sup>141</sup> *Ibid*, h.6



malam hari. Syaikhul Ma'had, Mudir, dan Asatidz juga tidak tinggal dan menetap di lingkungan pesantren, melainkan pada jam-jam tertentu saja. Sehingga praktis yang menjadi 'penjaga gawang' adalah Murabbi/ah (Pembina Asrama) dan para musyrif/ah.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun lingkungan kepesantrenan yang ideal dan efektif. Karena itu, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 'berijtihad' membangun pola pendidikan kepesantrenan yang tidak tersentral pada figur kyai dan asatidz sebagai aktor utama pendidikan kepesantrenan, melainkan lebih bertumpu pada figur Mudir, Murabbi dan Musyrif/ah sebagai pelaksana lapangan yang berinteraksi langsung dengan mahasantri. Pola pendidikan yang dikembangkan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mengandung spirit mengembangkan *skill*, *knowledge*, dan *habit* pada diri mahasantri, dengan pendekatan sebagai berikut:<sup>142</sup>

- a. Bimbingan. Mahasantri dibimbing dengan sistem pendampingan dan mentoring yang bersifat intensif dalam praktik membaca dan menghafal al-Quran, teori dan praktik ibadah, serta praktik komunikasi bahasa asing (Arab dan Inggris). Fungsi ini dijalankan oleh Musyrif/ah dengan arahan Murabbi/ah dan Mudir.
- b. Pelatihan. Mahasantri dilatih untuk memiliki kecakapan dan ketrampilan di bidang keagamaan maupun non-keagamaan sebagai bekal hidup di

---

<sup>142</sup>*Ibid*, h.17-20

masyarakat, antara lain melalui program kultum bakda shalat, latihan pidato setiap minggu, tilawah, kaligrafi, seni marawis, hingga pelatihan jurnalistik dan kewirausahaan. Program pelatihan ini bersifat harian, mingguan, bulanan, atau semester. Pelatihan kultum dan pidato dibimbing oleh Musyrif/ah, sementara program pelatihan lainnya dikemas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Program ini ditangani oleh Musyrif/ah dan/atau instruktur dari luar yang berkompeten di bidangnya.

- c. Pembinaan dan pengasuhan. Fungsi ini dijalankan Murabbi/ah, Mudir, dan Syaikhul Ma'had sesuai dengan tupoksi masing-masing dengan tujuan mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan memastikan sivitas akademika dan program berjalan pada jalur yang diharapkan (*on the track*). Dalam hal ini, Murabbi/ah memberikan pengarahan umum minimal seminggu sekali, Mudir tiap 2 minggu sekali, dan Syaikhul Ma'had minimal tiap bulan sekali.
- d. Pengajaran. Mahasantri mendapat pelajaran mengenai ilmu-ilmu dasar keislaman, antara lain: Tauhid, fikih, tafsir, hadis, dan akhlak. Pola pengajaran dikemas dalam bentuk tutorial studi keislaman berupa pengajian kitab-kitab kuning secara bandhongan oleh para asatidz.
- e. Peneladanan. Seluruh elemen pengurus berperan aktif sebagai figur teladan mahasantri dalam hal berperilaku (akhlak) secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan

disiplin beribadah dan berbahasa, sehingga mahasantri termotivasi untuk meniru dan mencontoh.

- f. Pembiasaan. Mahasantri dibiasakan dan diakrabkan dengan pola dan suasana khas pesantren, serta praktik kehidupan keagamaan secara umum. Shalat berjamaah, wirid, shalawat, dan membaca al-Qur'an menjadi menu wajib dalam kerangka menanamkan kebiasaan baik, di samping menu-menu sunnah lainnya seperti shalat malam, istighatsah, dan puasa Senin-Kamis. Selain itu, mahasantri dibiasakan hidup bersih dan rapi, serta perilaku positif lain, baik secara stimultan maupun sistemik (berbasis program).
- g. Pengawasan. Untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, diterapkan mekanisme pengawasan berbasis portofolio (absen kegiatan), di samping pengawasan etis terkait perilaku yang diatur dalam Tata Tertib. Penegakan peraturan/hukum atas pelanggaran yang dilakukan sebagai konsekuensi pengawasan dilakukan secara periodik dengan pola berjenjang, mulai tingkat musyrif/ah, kemudian naik ke Murabbi, lalu ke Mudir dan/atau Syaikhul Ma'had, dengan metode dan pendekatan yang berjenjang pula.<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> *Ibid*, h.20

## 7. Sarana dan Prasana Kepesantrenan

Secara ideal, salah satu rukun pesantren adalah adanya unsur perangkat keras (*hardware*) yang menunjang fungsinya, berupa: Masjid, rumah kyai, perumahan ustadz, asrama, dan madrasah (tempat belajar). Pada titik ini, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung belum sepenuhnya memiliki unsur-unsur ideal tersebut secara mandiri. Unsur dan modal utama sarana yang dimiliki adalah 3 asrama (2 di antaranya merupakan Rusunawa bantuan Kementerian Perumahan Rakyat) yang dimultifungsikan secara integral sebagai pemondokan (bagi mahasantri, kyai, pengurus, dan dewan asatidz), masjid, dan sarana belajar. Aula masing-masing asrama difungsikan sebagai masjid sekaligus tempat belajar dan gelar kegiatan, di samping beberapa ruang belajar kecil untuk pembelajaran komunitas.

Integrasi fungsional ini dengan segala kekurangannya justru menciptakan lingkungan terpadu yang mendukung terciptanya suasana dan nuansa kepesantrenan sebagai subkultur tersendiri dalam kehidupan masyarakat kampus.<sup>144</sup>

## 8. Keadaan Mahasantri Mahad Al-Jami'ah

Mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* terdiri mahasiswa baru (semester I/II), dan mahasiswa semester III/IV. Mengingat daya tampung yang terbatas (hanya maksimal 400 orang), maka tidak seluruh mahasiswa baru UIN masuk ke asrama, namun yang wajibkan hanya Mahasiswa BIDIK MISI (selama 1

---

<sup>144</sup>*Ibid*, h.14

tahun pertama), dan mahasiswa baru yang berminat. Selanjutnya, sebagai bentuk kaderisasi berjenjang, memasuki tahun ke-2 hanya 20% Mahasantri (semester III/IV) yang tetap diperbolehkan tinggal di ma'had dan menjadi mahasantri dengan persyaratan tertentu yaitu: memiliki prestasi akademik dan kemampuan non-akademik, serta tingkat kehadiran dan keaktifan pada tahun pertama minimal 90%, dan memiliki jejak rekam baik di bidang pembayaran uang asrama. Sebagai kader, Mahasantri lama ini mendapat bimbingan khusus, berupa pendalaman materi-materi keislaman dan kebahasaan yang intensif. Selain menjadi Mahasantri, mereka juga sudah dilatih manajemen kepengurusan dengan dibebani beberapa tugas tambahan sebagai kader, antara lain; membantu musyarif/musrifah dalam membina mahasantri baru, dan melaksanakan program-program pengabdian kepada masyarakat.

Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung terdiri dari dua kelompok yaitu Mahasantri Putra dan Mahasantri Putri, yang seluruhnya bermukim dan tetap di Ma'had al-Jami'ah.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> *Ibid*, h.13

## B. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini, jumlah responden adalah 78 responden yaitu Mahasantri Mahad Al-Jami'ah yang bertransaksi menggunakan Bank Syari'ah. Perhitungan jumlah responden berdasarkan pada ketentuan sample eror 10% dari populasi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, berikut gambaran umum karakteristik responden:

### 1. Jenis kelamin

**Tabel 4**  
**Jumlah Mahasantri Mahad Al-Jami'ah**  
**Tahun Akademik 2018/2019**

Populasi	Jumlah	%
Laki-Laki	16	20%
Perempuan	62	80%
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 Jumlah Mahasantri Mahad Al-Jami'ah, pengisian Kuesioner didominasi oleh mahasantri perempuan sebesar 62 Responden atau sebanyak (80%).

### 2. Fakultas

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah	%
1.	Tarbiyah	40	51.3%
2.	Ushuludin	12	15.4%
3.	Febi	12	15.4%
4.	Dakwah	10	12.8%

5.	Syari'ah	4	5.1%
	Total	78	100%

*Sumber:* data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan Fakultas didominasi oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebanyak 40 responden atau (51.3%).

### 3. Tahun Angkatan

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

No	Tahun Angkatan	Jumlah	%
1.	2015	2	2.6
2.	2016	8	10.3
3.	2017	16	20.5
4.	2018	52	66.7

*Sumber:* data diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6 distribusi responden berdasarkan Tahun Angkatan didominasi oleh mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 52 responden atau (66.7%).



### C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

#### 1. Variabel Motivasi

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan variabel Motivasi dapat dilihat berdasarkan tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Motivasi**

No	Pernyataan	SS		ST		RG		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X1.1	34	43,6	39	50,0	0	0	5	6,4	0	0	78	100
2.	X1.2	31	39,7	41	52,6	6	7,7	0	0	0	0	78	100
3.	X1.3	31	39,7	37	47,4	7	9,0	3	3,8	0	0	78	100
4.	X1.4	15	19,2	35	44,9	12	15,4	14	17,9	2	2,6	78	100
5.	X1.5	26	33,3	40	51,3	8	10,3	3	3,8	1	1,3	78	100

Sumber Data : Hasil data diolah 2019

Berdasarkan tabel 7 distribusi jawaban responden diatas, pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju terdapat pada pernyataan 1 yaitu “Saya Menggunakan Jasa Bank Syari’ah Atas Kemauan Diri Sendiri” dengan jumlah responden sebanyak 34 responden (43.6%) dan yang terkecil pada pernyataan 4 yaitu “Saya menggunakan jasa Bank Syari’ah karena orang lain juga menggunakannya (keluarga, teman, tetangga, dll)” dengan jumlah 15 responden (19.2%).

## 2. Variabel Religiusitas

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan variabel Religiusitas dapat dilihat berdasarkan tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**

### **Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Religiusitas**

No	Pernyataan	SS		ST		RG		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X2.1	67	85,9	11	14,1	0	0	0	0	0	0	78	100
2.	X2.2	56	71,8	19	24,4	2	2,6	1	1,3	0	0	78	100
3.	X2.3	30	38,5	41	52,6	7	9,0	0	0	0	0	78	100
4.	X2.4	17	21,8	41	52,6	18	23,1	2	2,6	0	0	78	100
5.	X2.5	39	50,0	33	42,3	6	7,7	0	0	0	0	78	100

*Sumber Data:* Hasil data diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 distribusi jawaban responden diatas, pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju terdapat pada pernyataan 1 yaitu “Saya Meyakini Allah dan Menuhankannya” dengan jumlah responden sebanyak 67 responden (85.9%) dan yang terkecil pada pernyataan 4 yaitu “Saya Memahami kaidah umum Ekonomi Islam dan Perbankan Syari’ah” dengan jumlah 17 responden (21.8%).

### 3. Variabel Lingkungan Sosial

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan variabel Lingkungan Sosial dapat dilihat berdasarkan tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Lingkungan Sosial**

No	Pernyataan	SS		ST		RG		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X3.1	43	55,1	29	37,2	5	6,4	1	1,3	0	0	78	100
2.	X3.2	18	23,1	42	53,8	14	17,9	4	5,1	0	0	78	100
3.	X3.3	7	9,0	48	61,5	20	25,6	3	3,8	0	0	78	100
4.	X3.4	7	9,0	51	65,4	18	23,1	2	2,6	0	0	78	100
5.	X3.5	7	9,0	37	47,4	29	37,2	5	6,4	0	0	78	100
6.	X3.6	8	10,3	25	32,1	36	46,2	9	11,5	0	0	78	100

*Sumber Data : Hasil data diolah 2019*

Berdasarkan tabel 9 distribusi jawaban responden diatas, pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju terdapat pada pernyataan 1 yaitu “Saya selalu mendapat Nasihat-Nasihat Islami dari Orang tua” dengan jumlah responden sebanyak 43 responden (55.1%) dan yang terkecil pada pernyataan 5 yaitu “Masyarakat di tempat tinggal saya banyak yang menggunakan jasa dan layanan Bank Syari’ah” dengan jumlah 7 responden (9.0%).

#### 4. Variabel Minat Bartransaksi

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan variabel Minat Bertransaksi dapat dilihat berdasarkan tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Minat Bertransaksi**

No	Pernyataan	SS		ST		RG		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Y.1	28	35,9	39	50,0	10	12,8	1	1,3	0	0	78	100
2.	Y.2	21	26,9	37	47,4	17	21,8	3	3,8	0	0	78	100
3.	Y.3	23	29,5	42	53,8	11	14,1	2	2,6	0	0	78	100
4.	Y.4	25	32,1	43	55,1	8	10,3	2	2,6	0	0	78	100
5.	Y.5	28	35,9	41	52,6	9	11,5	0	0	0	0	78	100
6.	Y.6	35	44,9	34	43,6	9	11,5	0	0	0	0	78	100

*Sumber Data : Hasil data diolah 2019*

Berdasarkan tabel 10 jawaban reponden diatas pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju terdapat pada pernyataan 6 yaitu “Saya Merasa puas dengan pelayanan dan kualitas produk Bank Syari’ah” dengan jumlah responden sebanyak 35 responden (44.9%) dan yang terkecil pada pernyataan 2 yaitu “Saya mengunjungi kantor cabang Bank Syari’ah atau situs resmi untuk mendapatkan informasi” dengan jumlah 21 responden (26.9%).

## D. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) = 78 maka besarnya  $df = 78-2 = 76$ , dan  $\alpha$  0.05 dan didapat  $r$  tabel = 0.2227 (dengan uji dua sisi).

**Tabel 11**  
**Hasil uji validitas**

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
<b>Variabel Motivasi (X1)</b>	X1.1	0.555	0.2227	Valid
	X1.2	0.564	0.2227	Valid
	X1.3	0.575	0.2227	Valid
	X1.4	0.789	0.2227	Valid
	X1.5	0.695	0.2227	Valid
<b>Variabel Religiusitas(X2)</b>	X2.1	0.627	0.2227	Valid
	X2.2	0.734	0.2227	Valid
	X2.3	0.579	0.2227	Valid
	X2.4	0.617	0.2227	Valid
	X2.5	0.650	0.2227	Valid
<b>Variabel Lingkungan Sosial (X3)</b>	X3.1	0.626	0.2227	Valid
	X3.2	0.755	0.2227	Valid
	X3.3	0.606	0.2227	Valid
	X3.4	0.683	0.2227	Valid
	X3.5	0.705	0.2227	Valid
	X3.6	0.712	0.2227	Valid
<b>Variabel Minat Bertransaksi (Y)</b>	Y.1	0.572	0.2227	Valid
	Y.2	0.693	0.2227	Valid
	Y.3	0.713	0.2227	Valid
	Y.4	0.709	0.2227	Valid
	Y.5	0.666	0.2227	Valid
	Y.6	0.754	0.2227	Valid

Sumber : Data primer (Kuesioner) diolah SPSS 17.0 juli 2019

Berdasarkan tabel 11 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai kelompok Motivasi (X1), Religiusitas (X2), Lingkungan Sosial (X3) dan Minat Bertransaksi (Y), Hasil yang didapatkan yaitu nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dimana  $r$  hitung untuk masing-masing item memiliki  $r$  hitung lebih besar dan positif dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan  $Df = 78 - 2 = 76$  dan Alpha 0.05 dengan uji dua sisi didapat  $r$  tabel sebesar 0.2227 dengan demikian seluruh indikator dari keempat variabel X1, X2, X3, dan Y dinyatakan Valid.

b. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan jika memberikan nilai *Cronboch Alpha*  $> 0.60$ . Adapun hasil uji realibilitas dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil uji Realibilitas**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi (X1)	0.640	Reliabel
Religiusitas (X2)	0.612	Reliabel
Lingkungan Sosial (X3)	0.769	Reliabel
Minat Bertransaksi (Y)	0.771	Reliabel

Sumber: Data primer (Kuesioner) diolah SPSS 17.0 juli 2019

Berdasarkan hasil uji Realibilitas pada tabel 12 diatas diketahui bahwa masing masing variabel memiliki cronboach alpha  $> 0.60$  dengan

demikian variabel XI, X2, X3 dan Y dapat dikatakan reliabel atau dapat dihandalkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel penelitian ini diuji dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 17.0 Untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi Normal. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu: jika  $Sig > 0,05$  Maka data berdistribusi Normal, dan jika  $Sig < 0,05$  Maka data tidak berdistribusi Normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	78
Kolmogorov-Smirnov Z	0.775
Asympy. Sig. (2.Tailed)	0.585

*Sumber* : Hasil data diolah 2019

Berdasarkan tabel X di atas uji normalitas K-S, Didapatkan nilai signifikansi pada baris *Asympy. Sig. (2.Tailed)* sebesar 0.585 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ ) =  $0.585 > 0.05$  atau dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk melihat ada gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance  $< 0.10$  atau nilai VIF  $> 10$ . Multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 14**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIP	
Motivasi (X1)	0.829	1.207	Tidak ada gejala multikolinearitas
Religiusitas (X2)	0.920	1.087	Tidak ada gejala multikolinearitas
Lingkungan Sosial (X3)	0.802	1.247	Tidak ada gejala multikolinearitas

*Sumber : Hasil data diolah 2019*

Berdasarkan hasil perhitungan multikolinearitas pada tabel 14 diperoleh nilai VIP variabel Motivasi sebesar 1.207 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.829, variabel Religiusitas diperoleh nilai VIP sebesar



1.087 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.920, dan pada variabel Lingkungan Sosial diperoleh nilai VIP sebesar 1.247 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.802. Artinya karena nilai  $VIP < 10$  dan nilai *tolerance* mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa pada data ini Tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Antara variabel independen dan dependen dikatakan berpengaruh linier jika kenaikan skor pada variabel independen diikuti oleh kenaikan variabel dependen.

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig F < dari 0.05 maka hubungannya tidak linier
- 2) jika nilai sig F > dari atau = 0.05 maka hubungannya bersifat linier yang bisa dilihat pada baris *Deviation from linearity*.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Motivasi (X1) terhadap Minat Bertransaksi (Y)	0,164	Linear
Religiusitas (X1) terhadap Minat Bertransaksi (Y)	0,165	Linear
Lingkungan Sosial (X3) terhadap Minat Bertransaksi (Y)	0,086	Linear

Sumber : Hasil data diolah 2019

Berdasarkan hasil tabel 15 didapat nilai masing–masing variabel Motivasi diperoleh nilai sig sebesar  $0.164 > 0.05$  (Alpha), variabel Religiusitas diperoleh nilai sig sebesar  $0.165 > 0.05$  (Alpha), dan Lingkungan Sosial diperoleh nilai sig sebesar  $0.086 > 0.05$  (Alpha) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari 78 responden dalam penelitian ini dari semua variabel independen menyatakan model regresi berbentuk linear terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan penelitian untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antar variabel dependen dan independen dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 16**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Std.Error
(Constant)	12.838	3.937
Motivasi	0.558	0.122
Religiusitas	0.065	0.163
Lingkungan Sosial	-0.32	0.111

Sumber : Hasil data diolah 2019

Variabel dependen pada regresi ini Yaitu Minat Bertransaksi (Y), sedangkan variabel independen adalah Motivasi (X1), Religiusitas (X2)

dan Lingkungan Sosial (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 12.838 + 0.558X_1 + 0.065X_2 + (-0.32)X_3$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 12.838 menunjukkan jika besarnya minat Bertransaksi Mahasantri adalah 12.838 jika variabel Motivasi (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) adalah bernilai 0
- 2) Berdasarkan persamaan Regresi menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan Minat Bertransaksi Mahasantri yaitu  $b = 0.558$  yang berarti bahwa apabila Motivasi mengalami peningkatan 1% maka minat Bertransaksi Mahasantri akan meningkat sebesar 55.8% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- 3) Berdasarkan persamaan Regresi menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X2), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan Minat Bertransaksi Mahasantri yaitu  $b = 0.065$  yang berarti bahwa apabila Tingkat Religiusitas mengalami peningkatan 1% maka minat Bertransaksi Mahasantri akan meningkat sebesar 6.5% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- 4) Berdasarkan persamaan Regresi menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sosial ( $X_3$ ), mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan Minat Bertransaksi Mahasantri yaitu  $b = -0.32$  yang berarti bahwa apabila Tingkat Religiusitas mengalami peningkatan 1% maka minat Bertransaksi Mahasantri akan menurun sebesar 32% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

b. Uji Signifikansi Parsial ( Uji Statistik T)

Uji t digunakan apakah model regresi pada Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Bertransaksi di Perbankan Syariah. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0.05 dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan  $t_{tabel} = a/2$  ( $n-k-1$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.992 adapun hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t- hitung	t- tabel	Sig	Alpha	Keterangan
Motivasi (X1)	4.562	1.992	0.000	0.05	Berpengaruh (Ho ditolak dan Ha diterima)
Religiusitas (X2)	0.401	1.992	0.690	0.05	Tidak berpengaruh (Ho diterima dan Ha ditolak)
Lingkungan Sosial (X3)	-0.286	1.992	0.776	0.05	Tidak Berpengaruh (Ho diterima dan Ha ditolak)

*Sumber* : Hasil data diolah 2019

- 1) Berdasarkan dari tabel 17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Motivasi (X1) t-hitung sebesar 4.562 sedangkan dengan t-tabel 1.992 dan sig sebesar 0.000 sedangkan alpha 0.05 Jadi nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $4.562 > 1.992$ ) dan nilai sig lebih kecil dari alpha ( $0.000 < 0.05$ ) Maka Ho yang diajukan ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan bahwa Motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi (Y) di Perbankan Syari'ah pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- 2) Berdasarkan dari tabel 17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Religiusitas (X2) t-hitung sebesar 0.401 sedangkan t-tabel 1.992 dan sig sebesar 0.690 sedangkan alpha 0.05. Jadi nilai t-

hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0.401 < 1.992$ ) dan nilai sig lebih besar dari alpha ( $0.690 > 0.05$ ) Maka  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan bahwa Religiusitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi ( $Y$ ) di Perbankan Syari'ah pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

- 3) Berdasarkan dari tabel 17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Lingkungan Sosial ( $X_2$ ) t-hitung sebesar -0.286 sedangkan t-tabel 1.992 dan sig sebesar 0.776 sedangkan alpha 0.05. Jadi nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-0.286 < 1.992$ ) dan nilai sig lebih besar dari alpha ( $0.776 > 0.05$ ) Maka  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan bahwa Lingkungan sosial ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi ( $Y$ ) di Perbankan Syari'ah pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

c. Uji Signifikasi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk memenuhi seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan  $F_{\text{tabel}} = n-k$  diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar

2.73 adapun hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji F**

Variabel	f- hitung	f- tabel	Sig	alpha	Keterangan
Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Bertransaksi	8.285	2.73	0.000	0.05	Berpengaruh (Ho ditolak dan Ha diterima)

*Sumber* : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji F diperoleh nilai untuk f-hitung sebesar 8.285 sedangkan f-tabel 2.73 dengan demikian  $F_{\text{hitung}} (8.285) > F_{\text{tabel}} (2.73)$  dan  $\text{sig} (0.000) < \alpha (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi (X1), Religiusitas (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi (Y) di Perbankan Syariah pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung secara bersama-sama.

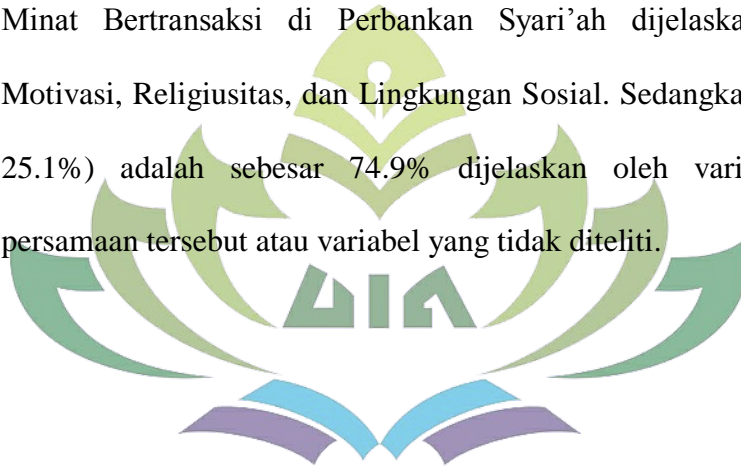
d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 19**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.501	0.251	0.221	2.588

*Sumber:* Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Hasil uji determinasi pada tabel diatas besarnya koefisien determinasi atau R Square Adalah 0.251 hal ini berarti 25.1% variabel Minat Bertransaksi di Perbankan Syariah dijelaskan oleh variabel Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial. Sedangkan sisanya (100% - 25.1%) adalah sebesar 74.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut atau variabel yang tidak diteliti.





## E. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan Hasil Analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu t-hitung sebesar 4.562 sedangkan t-tabel 1.992 Maka  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga Motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi (Y) di Perbankan Syari'ah. Dari hasil analisis Linear berganda diketahui bahwa secara parsial variabel Motivasi (X1) Berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi di perbankan syari'ah (Y). dalam hal ini minat bertransaksi di bank syariah didasarkan pada faktor Motivasi.

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan perbuatan itu mempunyai arah serta tujuan tertentu.<sup>146</sup> Hasil penelitian ini selaras dengan teori Nugroho J. Setiadi yang menyatakan bahwa Motivasi yang berdasarkan Rasional atau dari dalam diri sendiri yang akan menentukan pilihan terhadap suatu produk dengan memikirkan secara matang serta dipertimbangkan terlebih dahulu untuk menggunakan produk tersebut.<sup>147</sup> Hal ini juga dapat dilihat pada jawaban responden paling dominan pada pernyataan Motivasi dari Faktor internal bahwa menggunakan Jasa Bank Syari'ah atas kemauan diri sendiri, yang berarti semakin besar motivasi

<sup>146</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber ....*, h.110

<sup>147</sup>Nugroho J.Setiadi, *Perilaku ....*, h.35

mahasantri dalam menggunakan jasa bank syari'ah maka semakin tinggi minat bertransaksi di bank syari'ah.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam perspektif Islam bahwa Motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad Ayat 11 yang artinya *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*. dari ayat tersebut berarti bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam setiap tindakannya. Motivasi di dalam Islam sangat terkait dengan masalah niat, karena niat merupakan sebuah pendorong seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan. Karena motivasi disebut sebuah pendorong, maka penggerak dan pendorong itu tidak jauh dari naluri baik itu bersifat negatif ataupun positif dan motivasi juga mengarahkan pada suatu tujuan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Mayasari yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung di Bank Sinarmas Syari'ah padang” dengan hasil variabel Motivasi memiliki pengaruh signifikan  $t_{hitung}$  sebesar  $4.629 > t_{tabel}$  sebesar 1.990 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$ .

## 2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu t-hitung sebesar 0.401 sedangkan t-tabel 1.992 Maka  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga Religiusitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi ( $Y$ ) di Perbankan Syari'ah. Dari hasil analisis linear berganda diketahui bahwa secara parsial variabel Religiusitas ( $X_2$ ) tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi di perbankan syari'ah ( $Y$ ). dalam hal ini minat bertransaksi di bank syariah tidak didasarkan pada faktor Religiusitas.

Religius diartikan sebagai seberapa taat seseorang tersebut melaksanakan perintah untuk beribadah, seberapa jauh menjauhi larangan, dan seberapa kokok keyakinan seseorang terhadap agamanya.<sup>148</sup> Mahasantri yang bertempat tinggal di asrama tentunya memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya hal tersebut tercermin dari kesehariannya di asrama. Hal ini berarti mahasantri yang menjalankan perintah agamanya maka Mahasantri tersebut semakin religius. dilihat pada jawaban responden terendah pada pernyataan Memahami kaidah umum Ekonomi Islam dan Perbankan syari'ah hanya sebanyak (21.8%) artinya Mahasantri yang Religius Belum tentu memahami Kaidah Umum Ekonomi Islam dan Perbankan Syari'ah. dari hasil distribusi jawaban Responden mendukung hasil wawancara dengan

---

<sup>148</sup>Muhammad Fauzi Amiruddin, Psikografis dan Religiusitas...., h.56

Zulfikar selaku pengurus Mahad Al-Jami'ah<sup>149</sup> bahwasannya Mahasantri dominan pada Mahasantri semester satu Mahasantri semester satu pengetahuannya masih rendah dan juga mereka tidak semua berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis islam sehingga, mereka kurang memahami kaidah umum ekonomi islam dan perbankan syari'ah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah Pada Santri Pesantren Darush Shalihat” dengan nilai signifikansi sebesar  $0.279 > 0.05$  yang berarti Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Santri terhadap bank syari'ah. Namun Hasil Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi Amirudin dengan judul “Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi pada BNI Syari'ah Makassar” dengan hasil Variabel Religiusitas Memiliki pengaruh terhadap Minat Bertransaksi.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari'ah**

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu t-hitung sebesar (-0.286) sedangkan t-tabel 1.992 Maka  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga Lingkungan Sosial ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan

---

<sup>149</sup>Zulfikar, Wawancara dengan penulis, Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 23 Juni 2019

terhadap Minat Bertransaksi (Y) di Perbankan Syari'ah. Dari hasil analisis linear berganda diketahui bahwa secara parsial variabel Lingkungan Sosial (X3) tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi di perbankan syari'ah (Y). dalam hal ini minat bertransaksi di bank syariah tidak didasarkan pada Faktor Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial merupakan segala kondisi yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita yang merujuk pada hubungan antar manusia dan juga hubungan manusia dengan kelompok.<sup>150</sup> Manusia yang hidup di lingkungan bermasyarakat tentunya saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itu yang akan menjadi proses interaksi sosial. Islam telah mengatur dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya *"hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal..."* dimana dari ayat tersebut berarti bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, semakin kuat pengenalan antara seseorang maka akan semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat.

Hasil penelitian ini mendukung teori Cooley yaitu *Looking-glass self* yang menyatakan bahwa diri seseorang dipengaruhi orang lain. Dilihat dari hasil distribusi jawaban Responden dominan pada Mahasantri semester satu yang dimana Mahasantri semester satu belum terlalu membutuhkan Bank Syari'ah,

---

<sup>150</sup> Muhammad Syukri Al-Bani Nasution, *Ilmu Sosial* ..., h.51

adapun dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri yakni fikri, Hanafi, dan nopita<sup>151</sup> bahwasannya mereka lebih memilih bank konvensional untuk bertransaksi dengan alasan sudah memiliki rekening bank konvensional lebih dulu, bank konvensional lebih mudah dijumpai dan bahkan mereka juga memiliki rekening ganda. Mahasantri yang saling bersosialisasi dilingkungan asrama tentang bertransaksi di bank tentunya mempengaruhi mahasantri lain untuk bertransaksi juga di bank yang dimiliki temannya karna lingkungan tersebut membentuk karakteristik seseorang. Hal ini berarti, Mahasantri yang saling berinteraksi dilingkungan mahad belum tentu mempengaruhi minat bertransaksi di Bank Syari'ah.

Hasil Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah Pada Santri Pesantren Darush Shalihah” bahwa Lingkungan Sosial memiliki pengaruh terhadap Minat Santri terhadap bank syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.005$ .

#### **4. Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Secara Besama-sama Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syari'ah**

Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa terdapat Pengaruh Positif Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Bertransaksi di

---

<sup>151</sup>Fikri, Hanafi, Nopita, Wawancara dengan penulis, Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 23 Juni 2019

Perbankan Syari'ah. Hal ini terlihat dari hasil uji F diperoleh nilai untuk f-hitung sebesar 8.285 sedangkan f-tabel 2.73 dengan demikian  $F_{hitung} (8.285) > F_{tabel} (2.73)$  dan  $sig (0.000) < \alpha (0.05)$  yang berarti bahwa Motivasi (X1), Religiusitas (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi (Y) di Perbankan Syari'ah pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung secara bersama-sama.

Hal ini mendukung teori Kotler dan Keller yang mendefinisikan Minat konsumen (Nasabah) melalui lima tahap yaitu: *pertama* pengenalan masalah karna proses bertransaksi dimulai ketika pembeli menyadari adanya suatu kebutuhan, *kedua* pencarian informasi dalam memilih bank yang bisa didapatkan dari mengunjungi kantor cabang dan juga mengunjungi situs resmi, *ketiga* evaluasi alternatif yang mencerminkan keyakinan dan sikap terhadap sesuatu yang memuaskan kebutuhan nasabah antara bank syariah atau konvensional, *keempat* keputusan pembelian, dan *kelima* perilaku pasca pembelian yang dimana nasabah akan mengalami kepuasan atau ketidakpuasan dalam bertransaksi.

Transaksi pada bank syari'ah telah sesuai dengan prinsip syari'ah yang dimana memenuhi transaksi yang tidak mengandung unsur kedzaliman, tidak mengandung riba, tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada penipuan (*gharar*), tidak mengandung materi materi yang diharamkan, dan tidak mengandung unsur judi (*Maysir*) yang dimana hal tersebut dilarang dalam ajaran islam. Motivasi, Religiusitas, dan Lingkungan sosial merupakan

beberapa hal yang dapat mempengaruhi Minat bertransaksi di perbankan syari'ah. Dalam penelitian ini sebesar 25,1% dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut sedangkan 74,9 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Transaksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dewasa ini hampir seluruh masyarakat dari kalangan atas maupun menengah kebawah kesehariannya menggunakan jasa perbankan untuk melakukan suatu transaksi baik transfer, simpan, pinjam maupun jasa keuangan lain yang berkaitan dengan keuangan. Nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi bank syariah dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah untuk terus menggunakan layanan bank syari'ah dalam bertransaksi.

Kebutuhan untuk bertransaksi yang semakin meningkat mendorong lembaga keuangan (bank) berlomba untuk menjadi fasilitator memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik jika ada kepercayaan dari masyarakat terhadap bank tersebut. Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung juga dapat dijadikan pangsa pasar perbankan syari'ah karena mahasantri merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang berpendidikan aktif dalam pendidikan yang Agamis. Sudah tidak asing bagi mereka mengenal syari'ah karena didalam pendidikan keislaman terdapat ilmu *Fiqih* dan *Akhlak* sebagai dasar prinsip perbankan syari'ah. Selain pembayaran *Living cost* dan uang kuliah



kemungkinan mereka juga menuntut ilmu jauh dari tempat tinggal orang tuanya, sehingga untuk biaya kehidupan di asrama mereka mengandalkan kiriman dari orang tua. Perbankan syari'ah merupakan salah satu akses dan solusi yang digunakan untuk mentransfer uang guna memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Proses transaksi tiap bank tidaklah sama antara bank syari'ah dan bank konvensional. setiap bank berlomba untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak tanpa memandang status hukum agama terutama agama islam, sehingga banyak yang melenceng dari hukum syariat islam. Syari'ah dapat diartikan sebagai jalan yang harus ditempuh atau garis yang mestinya dilalui. Islam sangatlah respect pada aturan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga islam memberi kode etik dalam bahasa yang bijak dan tersirat dalam Al-Qur'an agar umat islam tidak berbuat dzalim pada sesamanya dengan cara berbuat riba

Persoalan riba telah ada sejak orang mulai berbicara tentang perdagangan dan keuangan. Riba adalah tambahan yang dilakukan secara bathil yang sangat mempengaruhi pelakunya dalam sisi ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi riba dapat menimbulkan inflasi ekonomi, sebagai akibat dari bunga sebagai biaya dari uang.<sup>152</sup> Hal tersebut disebabkan karna salah satu elemen dari penentu harga adalah suku bunga. Semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula harga yang ditetapkan.

---

<sup>152</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan*.... h.131

Dampak lain dari riba yakni utang, dengan rendahnya tingkat penerimaan peminjam dan tingginya biaya bunga, Akan menjadikan peminjam tidak pernah keluar dari ketergantungan, terlebih lagi bila bunga atas utang tersebut dibungakan lagi. Maka dianjurkan bagi kita agar menempatkan sesuatu pada porsinya, seperti halnya bank syariah yang telah menjalankan aktifitas jasanya di bidang keuangan dengan berdasarkan pada aturan Islam yang mengharamkan berbuat riba.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bertransaksi Di Perbankan Syari’ah” (Studi pada Mahasantri Mahad Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji T (parsial) menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari’ah dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.562 > 1.992$ ) Maka  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima, Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari’ah dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.401 < 1.992$ ) Maka  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak dan Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi di Perbankan Syari’ah dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.286 < 1.992$ ) Maka  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.050 adalah sebesar ( $8.285 > 2.73$ ) Maka  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel Motivasi, Religiusitas dan Lingkungan Sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat Bertransaksi di Perbankan Syari’ah.
3. Transaksi dalam Bank Islam tidaklah sama dengan bank konvensional. setiap bank berlomba untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak tanpa

memandang status hukum agama terutama agama islam, sehingga banyak yang melenceng dari hukum syariat islam. Islam sangatlah respect pada aturan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga islam memberi kode etik dalam bahasa yang bijak dan tersirat dalam QS. Al-Baqarah 275 agar umat islam tidak berbuat dzalim pada sesamanya dengan cara berbuat riba.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi Perbankan Syari'ah, hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi berpengaruh terhadap minat bertransaksi di perbankan syari'ah. Oleh karna itu bank syariah harus meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya di lingkungan Mahasantri yang mayoritas beragama islam dan memiliki motivasi yang tinggi untuk bertransaksi atas kemauan diri sendiri sebab itu bank harus mensosialisasikan tentang Perbankan syari'ah agar meningkatkan Motivasi nasabah untuk bertransaksi di Bank Syari'ah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah responden dan juga variabel-variabel lain yang belum diteliti mengenai minat bertransaksi di perbankan syari'ah dan melakukan penelitian tidak hanya dikalangan mahasantri ataupun mahasiswa akan tetapi masyarakat pada umumnya dengan permasalahan yang lebih Kompleks.

- 3) Bagi Pembaca dengan melihat bank syariah telah menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, diharapkan masyarakat tetap percaya dan menempatkan dananya pada bank syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Supadie, Didiek. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Effendi, Usman. *Psikologi Konsumen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hidayat, Enang. *Tranksaksi Ekonomi Syari'ah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- J.setiadi, Nugroho. *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2011.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Kasmir. 2010, *Pemasaran Bank*, Jakarta: kencana.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen pemasaran*, Edisi 13 jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M Setiadi, Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2012.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Jakarta: Rajawali, 2015.
- . *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Panduan Akademik Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung T.A 2018/2019.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, cetakan ke-6, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Supriyadi, Dedi, Mustofa Hasan. *Filsafat Agama*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012.

Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Syukri Albani Nasution, Muhammad, *et.al. Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Agama*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia, 2012.

### **Jurnal**

Fauzi Amiruddin, Muhammad. Psikografis dan Religiusitas dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar, *Journal of Islamic Economics*, Vol.3, No.1, 2018.

Fitria, Endang Ahmad Yani, Hadiyati. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus: STEI Sebi), *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*

Maghfiroh, Sayyidatul. Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darushalihat, *Jurnal pendidikan dan Ekonomi*, Vol.7, No.3, 2018.

Mayasari, Nurlina, Elly Wardiningsih, Hesti. *Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Sinarmas Syariah Padang*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 8, Nomor 2, 2017.

Miftakhur Rakhmah, Silvia. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*, Skripsi

Program Sarjana Ilmu Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Jember. 2016.

Rahmi Arba'ati, Atina. *Pengaruh Religiusitas, Motivasi, dan Persepsi Terhadap Loyalitas Nasabah dalam Menggunakan Produk Bank Syari'ah*, Skripsi Program Sarjana ilmu Perbankan Syari'ah IAIN Salatiga, Salatiga, 2016.

Rusdianto, Chanafi Ibrahim, Hutomo. Pengaruh Produk Bank Syari'ah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati, *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol 4 No 1, 2016.

Zain, Abdurrahman. *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, Skripsi Program Sarjana ilmu Perbankan Syari'ah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

### **Wawancara**

Budianto, Asep. Wawancara dengan Penulis, Pusat Bahasa UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

Fikri, Hanafi, dan Nopita Wawancara dengan Penulis, Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 23 juni 2019

Yozzi Novsendri, Wawancara dengan penulis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

Zulfikar, Wawancara dengan Penulis, Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 05 April 2019

### **Sumber on-line**

[www.dsnmui.or.id](http://www.dsnmui.or.id) (19 Juni 2019)

[www.Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id) (18 Juni 2019)

[www.kbbi.web.id/minat.html](http://www.kbbi.web.id/minat.html) (20 Juni 2019)